

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN
SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI
SD MA'ARIF PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI



**OLEH
DIAH NURUL HIDAYATI
NIM 210615103**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2019

ABSTRAK

Nurulhidayati, Diah. 2019. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M.Si.

Kata Kunci : Pergaulan Teman Sebaya, Sikap Sosial, Hasil Belajar IPS

Pergaulan teman sebaya dan sikap sosial mempunyai peran penting untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena pergaulan teman sebaya mampu memberi pengaruh dalam hal keakraban untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan sikap sosial juga mampu mempengaruhi hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS karena pelajaran tersebut pada dasarnya mengandung tentang pelajaran sikap.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Ma'arif Ponorogo ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar 2) mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar 3) mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas V SD

Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 57. Suharsimi Arikunto berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 57. Pengumpulan data menggunakan angket, dan tes. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari hasil kesimpulan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo dengan hasil 66,49. 2) ada pengaruh sikap sosial siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo dengan hasil 68,24. 3) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo dengan hasil 17,75. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan sebesar 3,57 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo adalah sebesar 35,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

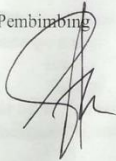
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : DIAH NURUL HIDAYATI
NIM : 210615103
Jurusan : PGMI
Judul : PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN
SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI
SD MA'ARIF PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ponorogo, 2 Mei 2019

Sofwan Hadi, M.Si

NIP. 198502182015031001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo



Alfa'ul Chusna, M.Si

NIP 198309292011012012

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Nurul Hidayati
NIM : 210615103
Jurusan : PGMI
Judul : PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA
DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS V DI SD MA'ARIF PONOROGO
TAHUN AJARAN 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2019

Ponorogo, 11 Juni 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keletteran IAIN Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP: 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Ali Baul Chusna, M.Si
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Diah Nurul Hidayati
NIM : 210615103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi/Thesis : Pengaruh Pergaulan Teman
Sebayu dan Sikap Sosial
Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas
V Di SD Ma'arif Ponorogo
Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 10 Mei 2019

DIAH NURUL HIDAYATI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAH NURUL HIDAYATI
NIM : 210615103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA
DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SD MA'ARIF PONOROGO TAHUN
AJARAN 2018/2019

Dengan ini, mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan


600
ENAM RIBURUPAH
DIAH NURUL HIDAYATI
NIM. 210615103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*), yang mana pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional

bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.¹

Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya hasil belajar yang baik yang di peroleh oleh siswa. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti

¹Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab II pasal 3.

proses belajar mengajar.² Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tinggi rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor utama yaitu faktor yang pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti, kesehatan, intelegensi, minat motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.³

²Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

³Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216-217.

Kemudian dapat diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pergaulan teman sebaya. lingkungan sekolah tak terlepas dengan dunia anak-anak. Di sekolah anak bermain dengan teman-temannya, belajar dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal itu menggambarkan bahwa terdapat pengaruh besar sifat dan tingkah laku teman sebaya terhadap hasil belajar. Lewat teman sebaya mereka menilai apa yang mereka lakukan sama dengan temannya, lebih baik dari temannya atau lebih buruk dari temannya.⁴Persoalan yang terjadi berkaitan dengan pergaulan teman sebaya adalah ketika saya mengamati pada saat

⁴Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2013), 184.

magang 2 di SD Ma'arif Ponorogo khususnya kelas VD, ada dua orang siswa sedang mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung siswa lain ikut dalam pembicaraan karena menganggap bahwa memiliki pandangan yang sama dengan apa yang dibicarakan. Bahkan ada pula yang sampai membentuk kelompok baru dikarenakan ketidakcocokan dengan apa yang di bicarakan. Selain itu ada juga salah satu siswa yang ketika di suruh mengerjakan tidak mau mengerjakan malah bermain sendiri lalu siswa yang lain merasa tertarik dan ikut bermain tidak mengerjakan tugas.

Selain pergaulan teman sebaya ada juga faktor lain yang di duga mempengaruhi hasil belajar adalah sikap sosial. Menurut W.J. Thomas sikap adalah kesadaran individu yang

menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Menurut Sherif terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia.⁵

Dalam hal ini Sherif mengungkapkan bahwa sikap itu dapat di ubah atau di bentuk apabila, terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia dan adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 157.

pihak. Travers, Gagne dan Cronbach sependapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai saat ini yaitu *komponen cognutuve*, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek, *komponen affective*, menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubunagn dengan objek, dan *komponen behavior* atau *conative* melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek.⁶

Adapun persoalan yang berkaitan dengan sikap sosial adalah, ketika saya mengamati pada

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Cetakan Pertama*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), 165.

saat magang 2 ketika itu saya mengamati kelas VD, di setiap kelas pasti terdapat jadwal piket setiap minggunya. Pada saat itu terdapat beberapa anak tidak mau menjalankan piket kelas padahal hari itu jadwal piketnya. Adalagi ketika jum'at bersih semua anak kerja bakti membersihkan kelas masing-masing tetapi ada beberapa anak yang tidak mau ikut kerja bakti malah bermain sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak yang memiliki rasa gotong royong yang kurang dimana gotong royong merupakan salah satu macam sikap sosial. Ketika anak tersebut memiliki sikap sosial yang kurang maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah realisasi atau pemerkatan dari kecakapan-kecakaoan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri ada dua faktor eksternal dan internal.⁷

Adapun masalah yang berada di SD Ma'arif khususnya kelas VD pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam adalah ketika saya melakukan observasi pada saat magang 2, banyak siswa yang masih kurang mampu membedakan waktu antar provinsi. Serta masih banyak yang belum bisa melihat simbol-simbol pada peta. Sehingga

⁷Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 214.

memperhambat guru ketika ingin melanjutkan ke materi yang berikutnya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VD di SD Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor dan variabel yang ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena banyaknya bidang cangkupan dan agar tidak terjadi kerancauan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti maka perlu danya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “pengaruh pergaulan

teman dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penulis mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pergaulan teman sebaya dan sikap sosial siswa, yang nantinya dapat di gunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih selektif dalam memilih teman bermain dan lebih menerapkan sikap sosial agar memberikan dampak positif bagi

mereka dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak guru agar mampu lebih menerapkan sikap sosial kepada siswa dan lebih mengawasi pergaulan siswanya agar hasil belajar siswa semakin baik dan siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

c. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana gambaran pergaulan teman sebaya dan sikap sosial siswa pada saat ini, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

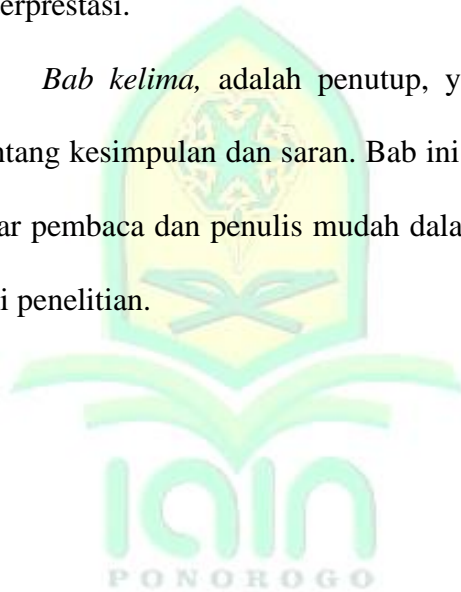
Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memamparkan data.

Bab kedua, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang pergaulan teman sebaya, sikap sosial siswa, hasil belajar, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, membahas mengenai hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti penelitian.



BAB II

**TELAAH HASIL PENELITIAN, LANDASAN
TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN
PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun telaah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Al Qadr Sidiq berjudul, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui pula bahwa skor pergaulan teman sebaga pada siswa kelas V SD di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mayoritas berada pada kategori sedang dengan

persentase sebesar 69,15%. Sedangkan skor hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 78,72%. Dalam hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa besaran sumbangan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen adalah sebesar 11,7%. Jadi terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan sumbangan sebesar 11,7%.

Dari kajian di atas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X_1) Pergaulan Teman Sebaya dan (Y) Hasil

Belajar Siswa. Sedangkan pada penelitian ini (X₁) Pergaulan Teman Sebaya dan (X₂) Sikap Sosial Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Al Qadr Sidiq memiliki persamaan dalam penelitian ini yakni terdapat persamaan pada variabel independennya (X₁) yaitu sama-sama Pergaulan Teman Sebaya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Madonna Simanjuntak berjudul, *Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara Sikap sosial siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa YPKMP Tri Murni Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang kurang dari

5% ($0,027 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,401 yang lebih besar dari t tabel 2.100 ($2,401 > 2.100$). Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sosial guru maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh juga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.233 menunjukkan bahwa pengaruh variabel sikap sosial siswa (X) terhadap prestasi belajar PKn siswa (Y) sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

Dari kajian di atas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X_1) Sikap Sosial Siswa dan (Y) Hasil Belajar Siswa. Sedangkan pada penelitian ini (X_1)

Pergaulan Teman Sebaya dan (X_2) Sikap Sosial Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Madonna Simanjuntak memiliki persamaan dalam penelitian ini yakni terdapat persamaan pada variabel independennya (X_2) yaitu sama-sama Sikap Sosial Siswa.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saefudin berjudul *Pengaruh Belajar Siswa Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon*. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mundu. Hal ini terbukti dari hasil angket bahwa hampir seluruhnya mengatakan sangat

setuju dan setuju pada pernyataan keakraban dalam indikator pergaulan teman sebaya. Hasil penyebaran angket mengenai pergaulan teman sebaya (X_2) pada pernyataan positif di dapat hasil rata-rata yaitu 86,6% hasil angket ini berada pada rentang 81%-100% sehingga terolong baik sekali. Dan untuk pernyataan negatif didapat hasil rata-rata 69,8% hasil angket ini berada pada rentang 61%-80% sehingga tergolong pada kategori baik. Dari hasil persamaan regresi linier berganda diketahui nilai koefisien X_1 sebesar 0,276 koefisien tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai gaya belajar (X_1) meningkat 1 maka nilai prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,276 dengan asumsi nilai (X_2) tetap. Koefisien X_2

sebesar $-1,193$ koefisien tersebut bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa, maka semakin naik pergaulan teman sebaya maka menurun prestasi belajar.

Dari kajian di atas perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X_1) Pengaruh Gaya Belajar, dan (X_2) Pergaulan Teman Sebaya. Sedangkan pada penelitian ini (X_1) Pergaulan Teman Sebaya, dan (X_2) Sikap Sosial Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saefudin memiliki persamaan dalam penelitian ini yakni terdapat persamaan pada variabel independennya (X_2) yaitu pergaulan teman sebaya.

B. Landasan Teori

1. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut para ahli ada beberapa pokok bahasan dalam pengertian teman sebaya yaitu kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan diantara anggota lainnya, anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu-individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial, istilah kelompok dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja.⁸

Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Kelompok teman sebaya juga

⁸Vembriarto, *Sosial Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1993), 61.

merupakan komunitas belajar di aman peran-peran sosial dan standart yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk. Di sekolah remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama paling sedikit selama enam jam setiap harinya. Sekolah juga menyediakan ruang bagi banyak aktivitas remaja sepulang sekolah maupun akhir pekan.⁹

Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima

⁹John W Santrock, *Perkembangan Remaja Jilid ke 6*, (Jakarta : Erlangga 2003), 270.

umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebaya mereka. Mereka mengevaluasi apa yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut baik, sama baiknya, atau lebih buruk daripada apa yang dilakukan anak lain. Hubungan sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosial emosional yang normal.

Kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara kaawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya Amerika. Pertemanan vberdasarkan tingkat usia denga sendirinya akan terjadi merkipun

sekolah tidak menerapkan sistem usia. Salah satu fungsi terpenting dalam kelompok kawan sebayanya adalah sebagai sumber informasi mengenal dunia di luar keluarga. Ketika membaca mengenai teman sebaya, ingatlah bahwa meskipun pengalaman bermasa kawan sebaya memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan anak-anak.¹⁰

b. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya

Setelah anak memasuki usia sekolah, anak akan berinteraksi lebih banyak dengan anak-anak lain. Seiring dengan berubahnya minat bermain dan keinginan untuk bergaul dengan anak lain di luar lingkungan rumah, maka permainan yang semula bersifat

¹⁰*Ibid*, 55.

individual akan berkembang menjadi permainan kelompok. Karena permainan kelompok membutuhkan sejumlah teman bermain, maka lingkungan pergaulan sosial anak secara bertahap bertambah luas. Dengan bertambahnya minat untuk bermain, keinginan untuk bergaul dan diterima oleh anak-anak lain di luar rumah semakin bertambah.

Ketika anak memasuki sekolah, anak akan mengalami „usia gang“ yang merupakan usia dimana kesadaran sosial berkembang dengan pesat. Menjadi pribadi sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama pada periode ini. Anak menjadi anggota kelompok dalam suatu kelompok teman sebaya yang

secara bertahap akan menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya.

Usia gang pada masa anak-anak merupakan suatu kelompok setempat yang spontan yang kekuasaannya tidak diberi oleh pihak luar dan tidak memiliki tujuan agar dapat diterima secara sosial. Meskipun mungkin orang yang lebih dewasa mengetahui bahwa gang itu teratur yang dibentuk oleh anak-anak sendiri tanpa dukungan dari orang tua maupun pihak lain. Gang merupakan usaha anak untuk menciptakan suatu masyarakat yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Gang memberikan kebebasan dari pengawasan orang tua, meskipun tidak

bersikap menentang terhadap orang dewasa yang memiliki otoritas. Menurut Hurlock ciri-ciri gang anak-anak ialah :

- 1) Gang anak merupakan kelompok bermain
- 2) Untuk menjadi anggota gang, anak harus diajak masuk gang
- 3) Anggota gang terdiri dari jenis kelamin yang sama
- 4) Gang yang pada mulanya terdiri dari 3-4 anggota, meningkat jumlah anggotanya seiring dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga
- 5) Gang anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku social yang buruk daripada anak perempuan

- 6) Kegiatan gang yang populer meliputi permainan dan olahraga, pergi ke bioskop dan berkumpul untuk berbicara atau makan bersama
- 7) Gang memiliki pusat khusus untuk pertemuan, biasanya di tempat yang jauh dari pengamatan orang tua
- 8) Sebagian besar kelompok memiliki tanda keanggotaan, misalnya dengan mengenakan pakaian atau gelang yang sama
- 9) Pemimpin gang mewakili ideal kelompok dan lebih unggul hampir dalam segala hal daripada kelompok anggota yang lain.¹¹

¹¹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga 1878), 155.

Ciri-ciri di atas merupakan ciri-ciri yang menonjol dari gang anak. Ciri terpenting gang anak adalah bahwa gang anak-anak merupakan kelompok social yang dibentuk oleh anak-anak sendiri, bukan dibentuk oleh orang-orang dewasa. Tujuan utama gang anak adalah memperoleh kesenangan, bukan membuat perilaku yang tidak sosial ataupun membuat kekacauan. Mereka memuaskan kebutuhan social anak-anak yang lebih tua dari mereka dan yang terpenting dari semuanya adalah bahwa mereka merupakan pelaku sosialisasi yang penting pada masa kanak-kanak. Meskipun tidak setiap gang anak memiliki ciri-ciri di atas,

akan tetapi mereka semua tetap melaksanakan tujuan sosialisasi anak-anak.

Selain itu, Slamet Santosa menjelaskan ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.

- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.
- 4) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.¹²

¹²Slameto Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006), 81.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pergaulan teman sebaya adalah anak bermain dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena berubahnya minat anak untuk bermain dan bergaul secara lebih luas dengan anak-anak lain dari luar lingkungan rumah. Kelompok yang dibentuk oleh anak-anak tersebut memiliki ciri-ciri antara lain terdiri dari jenis kelamin yang sama, anggota kelompok memiliki tanda keanggotaan (misalnya gelang, topi, atau bandana), bersifat sementara (hanya sebagai kelompok bermain), serta tidak memiliki struktur organisasi yang jelas namun memiliki pemimpin kelompok yang disegani.

c. Fungsi Teman Sebaya

Sementara itu, Santrock menyebutkan enam fungsi penting teman sebaya, yaitu :

- 1) Sebagai kawan (*companionship*), di mana persahabatan memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.
- 2) Sebagai pendorong (*stimulation*), di mana persahabatan memberikan pada anak informasi-informasi yang menarik kegembiraan dan hiburan.
- 3) Sebagai dukungan fisik (*physical support*), di mana persahabatan

memberiku waktu, kemampuan-kemampuan dan petolongan.

- 4) Sebagai dukungan ego (*ego support*), di mana persahabatan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesenatas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
- 5) Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), di mana persahabatan menyediakan informasi tentang bagaiman cara berhubungan dengan orang lian, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.
- 6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy atau affection*),

di mana persahabatan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.¹³

d. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Conny R. Semiawan menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu :

1) Kesamaan usia.

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Dudik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 228.

kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2) Situasi

Faktor situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

3) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku

yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5) Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya

ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.¹⁴

Menurut Hurlock, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu :

- 1) Anak yang dianggap serupa dengan dirinya dan memenuhi kebutuhan. Biasanya anak cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik sebagai teman baik karena daya tarik fisik mempengaruhi kesan pertama.
- 2) Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Anak cenderung memilih teman dari kelasnya di sekolah dan yang dipilih

¹⁴ Conny R Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud 1999), 165-167.

adalah teman yang berjenis kelamin sama.

- 3) Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Anak lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan kemampuan berpikir. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa dengan dirinya, lingkungan

¹⁵Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, 158.

rumah yang berdekatan dan kepribadian yang dimiliki oleh anak.

e. Indikator Teman Sebaya

Indikator pergaulan teman sebaya diturunkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan, yaitu :

1. Kesamaan usia.

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2. Situasi

Faktor situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

3. Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4. Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih

kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5. Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.¹⁶

¹⁶Conny R Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, 165-167.

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Horbert Spencer, yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Kemudian pada tahun 1888 Lange menggunakan konsep ini dalam suatu eksperimen laboratorium. Kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi.¹⁷

Kita telah mengetahui bahwa orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 148.

menyadari perbuatan yang dilakukan kan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.¹⁸

Di atas telah diuraikan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial

¹⁸*Ibid.*

adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Menurut *D. Krech and RS. Crutchfield*, sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.¹⁹

Menurut *Djali* sikap sosial meliputi sikap tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan dan santun. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya

¹⁹*Ibid*, 149.

diri dan jujur dalam belajar. Selain itu pada kurikulum 2013 juga disebutkan sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri. Dari tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

b. Jenis-Jenis Sikap Sosial

Telah dijelaskan diatas bahwasanya sikap sosial meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-

baiknya. Dengan bertanggung jawab maka seseorang melakukan kewajibannya dengan sepenuh hati. Pada dasarnya tanggung jawab bukanlah sebagai kewajiban saja tetapi juga sesuatu yang membuat kita untuk mencapai tujuan.

2. Peduli

Sikap peduli dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selau ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial ini sangat penting untuk ditanamkan karena hal ini berhubungan dengan interaksi

anatar sesama. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Jujur

Sikap sosial dalam perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran. Jujur juga dapat diartikan sebagai kesadaran tentang sesuatu yang benar dan sesuai dengan peran, tindakan dan hubungan. Dengan adanya pikiran, tindakan dan kata-kata yang jujur akan menciptakan

keharmonisan hubungan dengan orang lain.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk paada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi yakni, mampu dan percaya bahwa dia bisa kerana didukung oleh pengalaman,potensi aktual, prestasi,

serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

5. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan untuk melatih diri dan mengembangkan kontrol diri. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup sehari-hari akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya saja orang tua yang membiasakan anaknya teraur dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, makan, belajar, membantu pekerjaan orang tua, beribadah serta jam untuk bermain, maka lama-kelamaan

anak tersebut akan melakukannya dengan teratur karena sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan tersebut. Inilah yang dinamakan dengan disiplin.²⁰

c. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut :

1. Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya : lapar, haus adalah motif psikologis yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan kepada makanan Eropa adalah sikap. Beberapa

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*, (Bandung Alfabeta, 2012), 33.

sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu.

2. Memiliki kestabilan (*Stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya : prasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

3. *Personal-societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya ia merasa bebas, dan *favorable*.

4. Berisi *cognisi* dan *afeksi*

Komponen *cognisi* daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya, obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

5. *Approach – avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.²¹

d. Fungsi Sikap

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2003), 144.

Fungsi sikap menurut Abu Ahmadi, dapat dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut :

1. Penyesuaian Diri

Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya mudah menjangar sehingga muda pula menjadi milik bersama. Oleh karena itu suatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama ditandai oleh sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Dengan demikian sikap dapat menjadi rantai penghubung antara seseorang dengan kelompoknya atau dengan kelompok yang lain.

2. Pengatur Tingkat Penyesuaian

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Kita mengetahui bahwa tingkah laku anak kecil dan hewan pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangan tetapi pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan. Akan tetapi, terdapat proses secara sadar untuk menilai perangsang itu.

3. Alat Pengatur Pengalaman

Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar tidak pasif, tetapi

diterima secara atif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih hal-hal yang perlu dan yang tidak perlu dilayani. Jadi manusia setiap saat mengadakan pilihan dan tidak semua perangsang dapat dilayani.

4. Pernyataan Kepribadian

Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek-objek tertentu,

sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut.²²

e. Komponen yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Travers, Gagne, dan Cornbach sependapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai saat ini yaitu:

1) Komponen *Cognitive*

Berupa pengetahuan, kepercayaan atau ikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek. Misalnya, orang tau bahwa uang itu bernilai

²² Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) 126.

karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian itu bahwa kita tahu tentang nilai uang.

2) Komponen *Affective*

Menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek ini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Misalnya, jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka tentang uang.

3) Komponen *Behavior* atau *Conative*

Melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Komponen *behavior* ini dipengaruhi oleh komponen kognitif. Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak (*action tendency*), sehingga dalam beberapa literatur komponen ini disebut komponen *action tendency*. Misalnya, karena uang adalah sesuatu yang bernilai orang menyukainya dan mereka berusaha untuk mendapatkan gaji yang besar.²³

f. Faktor-Faktor Sikap Sosial

²³Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM Press,2009), 90.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah :

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seorang untuk menerima dan mengolah pengaruh - pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya, orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang-perangsang yang lain.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya, interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.²⁴

g. Indikator Sikap Sosial

Indikator sikap sosial diturunkan dari jenis-jenis sikap sosial yang dikemukakan oleh Djaali, yaitu :

²⁴*Ibid*, 157.

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menerima kebutuhan dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan bertanggung jawab maka seseorang melakukan kewajibannya dengan sepenuh hati. Pada dasarnya tanggung jawab bukan hanya sebagai kewajiban saja tetapi juga sesuatu yang membuat kita untuk mencapai tujuan.

2. Peduli

Sikap peduli dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial

merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial ini sangat penting untuk ditanamkan karena hal ini berhubungan dengan interaksi antar sesama. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Jujur

Sikap sosial dalam perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran. Jujur

juga dapat diartikan sebagai kesadaran tentang sesuatu yang benar dan sesuai dengan peran, tindakan dan hubungan. Dengan adanya pikiran, tindakan dan kata-kata yang jujur akan menciptakan keharmonisan hubungan dengan orang lain.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk paada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana

ia merasa memiliki kompetensi yakni, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

5. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan untuk melatih diri dan mengembangkan kontrol diri. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup sehari-hari akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya saja orang tua yang membiasakan anaknya teraur dalam

melakukan kegiatan sehari-hari seperti mendi, makan, belajar, membantu pekerjaan orang tua, beribadah serta jam untuk bermain, maka lama-kelamaan anak tersebut akan melakukannya dengan teratur karena sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan tersebut. Inilah yang dinamakan dengan disiplin.²⁵

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemerkatan dari

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*,33.

kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi.²⁶

Hasil belajar atau *learning outcome* menurut Jenkins dan Unwin, adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat

²⁶Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 214.

adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapandasar yang terdapat dalam sebagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.²⁷

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan prbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur

²⁷*Ibid*,216.

tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumus tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik,

²⁸Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mukti Presindo, 2008), 15-16.

sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor intern, meliputi:

a. Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal meliputi

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman

bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.²⁹

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 60.

c. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan.

Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

- b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c. Penggunaan atau penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

- e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang

diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰

2. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

³⁰Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 202-204.

3. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan,perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini,

pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.³¹

4. IPS (Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia)

Wilayah negara Indonesia yang sangat luas memiliki kenampakan alam utama. Kenampakan itu meliputi daratan dan perairan yang memberikan banyak keuntungan berupa kekayaan dari berbagai sumber daya alam. Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan

³¹*Ibid*, 205-208.

bumi. Kenampakan buatan antara lain waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, jalan dan pelabuhan.³²

a. Kenampakan Alam

Wilayah negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sabang adalah sebuah kota pelabuhan yang terletak di Pulau We, ujung paling barat laut dari wilayah negara kita. Merauke adalah kota kabupaten di Provinsi Papua bagian timur. Menurut para ahli, wilayah Indonesia menduduki urutan ke-14 terluas di dunia. Sementara di kawasan Asia berada pada urutan ke-4 setelah RRC,

³² Reni Yuliati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008) 38.

India, dan Arab Saudi. Luas daratan Indonesia adalah 1,9 juta km² dan luas lautan 7,9 juta km². Letak Indonesia secara geografis di antara dua Samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Adapun letak Indonesia secara astronomis adalah antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Batas-batas wilayah negara Indonesia adalah:

1. Bagian utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina.
2. Bagian timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik, serta Timor Leste.

3. Bagian selatan berbatasan dengan Australia dan Samudra Pasifik.

4. Bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Pulau-pulau di Indonesia dikelompokkan sebagai berikut:

1. Gugusan Kepulauan Sunda Besar, yaitu Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil di sekitar pulau-pulau besar itu.

2. Gugusan Kepulauan Sunda Kecil, yaitu Pulau Bali, Lombok, Sumbawa Flores, Sumba, Roti, Solor, Alor, dan Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.

3. Gugusan Kepulauan Maluku, yaitu Pulau Halmahera, Ternate, Tidore, Seram, Buru, Kepulauan Sula, Obi, Ambon, Kepulauan Kai, Kepulauan Aru, dan pulau-pulau kecil lainnya.
4. Gugusan Pulau Irian (Papua) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, antara lain Pulau Biak, Waigeo, Salawati, Yos Sudarso, dan Misool.

Kedudukan permukaan bumi wilayah Indonesia tidak rata. Kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi disebut *relief permukaan bumi*. Bentuk muka bumi wilayah daratan dapat berupa pantai, dataran rendah, pegunungan, dataran tinggi, dan gunung. Adapun wilayah

perairan, meliputi sungai, danau, rawa, dan selat.

1. Daratan

Daratan merupakan bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Adalah tempat kita berpijak dan sumber kehidupan manusia. Daratan Indonesia luasnya sekitar 1.904.344 km², terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi. Pada umumnya, daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur. Hal itu disebabkan banyaknya gunung berapi dan curah hujan yang teratur.

Daratan secara umum terbagi atas empat bagian, yaitu pantai, dataran

rendah, dataran tinggi, dan pegunungan.

Berikut penjelasannya:

a. Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Panjang garis pantai wilayah Indonesia berkelok-kelok, lebih dari 81.497 km. Hal itu termasuk salah satu garis pantai terpanjang di dunia.

Keadaan pantai di Indonesia tidak sama, antara lain disebabkan oleh abrasi dan gelombang laut.

b. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bentangan tanah datar yang sangat luas pada ketinggian kurang dari 200 m di

atas permukaan laut. Meskipun letaknya dekat daerah pantai, tetapi mata pencarian penduduknya berbeda-beda. Di sini tidak ditemukan lagi kegiatan nelayan, kapal-kapal serta perahu yang berlabuh.

c. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung atau daerah yang bergunung-gunung. Tinggi pegunungan lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dari dua deret atau rangkaian pegunungan dunia, yaitu rangkaian *Pegunungan*

*Mediterania dan Pegunungan
Sirkum Pasifik.*

d. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang ketinggiannya di atas 600 m di atas permukaan laut. Dataran ini terletak di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh perbukitan sehingga udaranya sejuk dan segar.

e. Gunung

Gunung merupakan bukit yang sangat besar dan tinggi. Tinggi gunung biasanya lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia memiliki

banyak gunung, baik gunung yang berapi maupun yang tidak berapi.³³

2. Perairan

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, yaitu dua pertiga bagian dari keseluruhan luas wilayah negara. Wilayah perairan ini terdiri atas sungai, danau, rawa selat dan laut.

a. Sungai

Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Air itu mengalir dari dataran tinggi (hulu sungai) menuju dataran rendah dan bermuara di laut. Sungai

³³ Reni Yuliati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 40-43.

dimanfaatkan untuk berbagai hal.

Antara lain, sarana transportasi, perikanan, pengairan, sumber tenaga listrik, olahraga, dan rekreasi.

b. Danau

Danau adalah permukaan bumi berupa cekungan yang sangat luas dan digenangi air.

Terbentuknya danau ada yang berasal dari letusan gunung berapi disebut *danau vulkanik* seperti Danau Kelimutu (Flores).

Danau tektonik adalah danau yang terbentuk akibat adanya pergeseran muka bumi. Seperti, Danau Toba (Sumatera Utara).

Adapula *danau buatan*, yaitu danau yang sengaja dibuat manusia, di antara Jatiluhur (Jawa Barat).

c. Rawa

Rawa merupakan tanah yang digenangi air. Umumnya terdapat di daerah dekat sungai atau pantai. Di sebuah rawa banyak terdapat tumbuhan air.

Keberadaan rawa juga bermanfaat bagi manusia.

Biasanya rawa yang dikeringkan dimanfaatkan untuk persawahan.

Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, penduduk daerah rawa sangat bergantung pada air hujan.

d. Selat

Selat adalah laut yang sempit di antara dua pulau. Negara kita dikenal sebagai Negara Maritim karena memiliki wilayah laut yang luas. Letak Indonesia yang dibatasi oleh lautan luas menjadikan jarak antara satu pulau dengan lainnya.

e. Laut

Laut adalah bagian permukaan bumi paling rendah dan luas yang digenangi air asin. Laut sebagai penghubung antar-pulau. Kedalaman laut di Indonesia berbeda-beda, ada yang dangkal memiliki kedalaman kurang dari

200 m. Laut dalam memiliki kedalaman antara 3.000 m sampai 6.000 m.³⁴

b. Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia

Suatu lingkungan tentu akan mengalami perubahan. Manusia mengubah lingkungan alam sekitar menjadi lingkungan buatan untuk memenuhi kebutuhan. Kenampakan buatan yang terdapat di wilayah Indonesia tentunya akan beranekaragam. Kenampakan buatan di suatu daerah akan disesuaikan dengan kenampakan alam yang ada. Pemanfaatan kenampakan alam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

³⁴ Reni Yuliati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 44-46.

Beberapa kenampakan buatan, di antaranya waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, permukiman, perkebunan, sarana transportasi baik di darat, laut atau udara.

1. Waduk atau Bendungan.

Waduk atau *bendungan* merupakan kenampakan buatan yang diciptakan manusia dengan cara membendung aliran sungai. sawah dan perkebunan saja, tetapi juga untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

2. Kawasan Industri

Pembangunan kawasan industri dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu diharapkan membuka kesempatan untuk

meningkatkan kesejahteraan penduduk di setiap daerah.

3. Permukiman

Dibangunnya kenampakan buatan berupa permukiman karena dapat memberikan beberapa manfaat. Contohnya, daerah permukiman penduduk, daerah perkantoran dan daerah pertokoan. Di kota-kota besar, pembangunan untuk sarana pendidikan di setiap jenjang sudah ditata dengan sebaik-baiknya.

4. Perkebunan

Perkebunan merupakan daerah hutan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk dimanfaatkan hasilnya. Tanaman perkebunan merupakan

tumbuhan yang dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman perkebunan ini menjadi salah satu sumber pendapatan rakyat Indonesia.

5. Sarana Transportasi

Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka meningkat pula berbagai kebutuhan lainnya, seperti ketersediaan transportasi. Di kota-kota besar, kemudahan sarana transportasi sangat diperlukan karena banyak memberikan manfaat dan kemudahan. Seperti untuk mempersingkat waktu serta mengurangi kemacetan lalu lintas. Sarana transportasi darat yang diperlukan, yaitu jalur kereta api,

jembatan, jalan layang (*fly over*), dan jalan tol yang merupakan jalan bebas hambatan antarkota. Untuk sarana transportasi laut diperlukan adanya pelabuhan. Sementara sarana perhubungan udara memerlukan bandara.³⁵

c. Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Garis yang tampak pada globe adalah garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). *Garis lintang* adalah garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara atau Lintang Utara (LU) dan belahan bumi bagian selatan atau Lintang Selatan (LS).

³⁵Reni Yuliati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 46-50.

Garis bujur adalah garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat atau Bujur Barat (BB) dan belahan timur atau garis Bujur Timur (BT). Belahan garis Bujur Barat (BB) dan garis Bujur Timur (BT) berpusat pada 0° yang melalui Kota Greenwich dekat London, Inggris. Oleh karenanya, kota itu ditetapkan sebagai penentu waktu internasional. Garis bujur yang ada di muka bumi berjumlah 360 buah, terdiri atas 180 buah di sebelah barat belahan bumi dan 180 buah di sebelah timur belahan bumi. Jarak antara garis yang satu dengan yang lainnya adalah 1° . Setiap satu derajat memiliki selisih waktu 4 menit. Setiap 15° memiliki selisih waktu 15×4 menit = 60 menit atau

1 jam. Jadi, permukaan bumi dibagi 24 daerah waktu ($360 : 15$). Tiap-tiap daerah waktu selisihnya 1 jam. Jika berdasarkan pada ketentuan umum, pembagian wilayah waktu di dunia adalah 1° selisih 4 menit. Jadi, wilayah Indonesia yang terletak pada garis bujur 95° BT – 141° BT mempunyai panjang busur 46° sama dengan 46×4 menit = 184 menit atau 3 jam 4 menit dibulatkan 3 jam.³⁶

C. Kerangka Berfikir

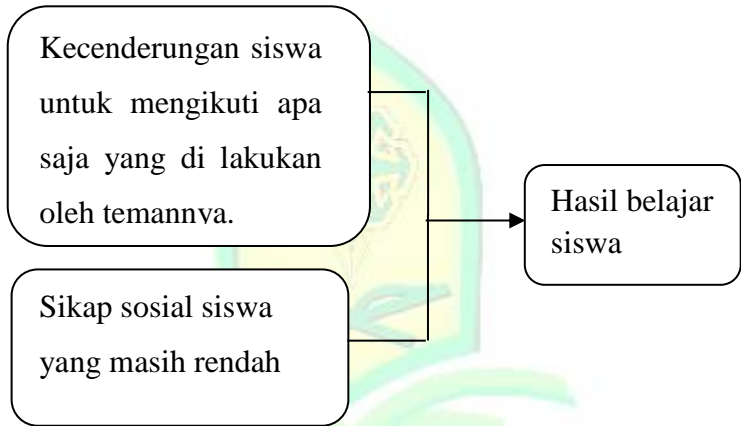
Dalam Sugiono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

³⁶*Ibid*, 52-54.

masalah yang penting.³⁷ Berikut adalah gambar kerangka berfikir.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat dikembangkan kerangka berfikir dimana pergaulan teman

³⁷Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 91

sebaya dan sikap sosial siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga siswa harus mampu memilih teman bergaul dengan baik agar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu siswa juga harus bersikap sosial yang tinggi agar tidak di jauhi oleh temannya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoristis terhadap

rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan kata.³⁸ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : tidak ada pengaruh pergaulan teman sebaya dan sikap sosial siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : ada pengaruh pergaulan teman sebaya dan sikap sosial siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

³⁸*Ibid*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Dalam rencana penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

³⁹*Ibid*, 14.

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pergaulan teman sebaya (X_1) dan sikap sosial (X_2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependennya, yaitu hasil belajar siswa kelas VD di SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki

karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁰ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 57 siswa, rinciannya di dalam tabel sebagai berikut:

⁴⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012), 41.

⁴¹ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 117

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V C	28 siswa
2	V D	29 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Selanjutnya, untuk besarnya sampel, sebenarnya tidaklah ada

suatu ketetapan secara mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari suatu populasi.

Suharsimi Arikunto berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁴² Pada penelitian ini sampel yang di ambil adalah kelas V di SD Ma'arif Ponorogo, dengan jumlah 57 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 120.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴³ Apabila populasinya tidak homogen maka tidak akan diperoleh sampel yang tepat. Selain menghendaki homogenitas, cara ini juga hanya praktis jika digunakan dalam populasi yang tidak terlalu besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan dan kualitas data yang dikumpulkan ini menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) 82.

agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah.⁴⁴ Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item		Hasil
			Sebelum	Sesudah	
Pengaruh Teman Sebaya dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Mia arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019	Teman Sebaya	1. Kesamaan Usia	1	-	Drop
			2	1	Valid
			3	2	Valid
			4	3	Valid
			5	-	Drop
		2. Situasi	6	4	Valid
			7	5	Valid
			8	6	Valid
			9	7	Valid
			10	8	Valid
		3. Keakraban	11	9	Valid
			12	10	Valid
			13	11	Valid
			14	12	Valid
			15	13	Valid
			16	14	Valid
			17	15	Valid
			18	-	Drop
			19	16	Valid
			20	17	Valid
			21	-	Drop

⁴⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

		4. Ukuran Kelompok	22	18	Valid
			23	19	Valid
			24	20	Valid
		5. Perkembangan Kognisi	25	21	Valid
			26	22	Valid
			27	23	Valid
			28	24	Valid
	Sikap Sosial	1. Tanggung Jawab	1	1	Valid
			2	2	Valid
			3	3	Valid
			4	4	Valid
			5	5	Valid
			6	-	Drop
		2. Peduli	7	6	Valid
			8	7	Valid
			9	8	Valid
			10	9	Valid
			11	-	Drop
	3. Jujur	12	-	Drop	
		13	10	Valid	
		14	11	Valid	
		15	12	Valid	
		16	13	Valid	
		17	-	Drop	
		18	14	Valid	
		19	15	Valid	
		4. Percaya Diri	20	16	Valid
			21	17	Valid
	22		18	Valid	
	23		19	Valid	
	24		20	Valid	
	5. Disiplin	25	21	Valid	
		26	22	Valid	
		27	23	Valid	
		28	24	Valid	
		29	-	Drop	
		30	-	Drop	
	Hasil Belajar	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kenampalan alam Indonesia	1	1	Drop
			2	2	Valid
			3	-	Drop
			4	3	Valid
			5	4	Valid
			6	-	Drop
			7	5	Valid
			8	-	Drop

		dengan tepat					
		2. Siswa dapat menyebutkan simbol kenampakan alam yang ada di peta	9	6	Valid		
			10	-	Drop		
			11	7	Drop		
		3. Siswa dapat menyebutkan contoh kenampakan alam di Indonesia	12	8	Valid		
			13	9	Valid		
			14	-	Drop		
			15	-	Drop		
		4. Siswa dapat menyebutkan pembagian waktu di Indonesia	16	10	Drop		
			17	11	Valid		
			18	12	Drop		
		5. Siswa dapat memberikan contoh penyebab flora di Indonesia	19	13	Valid		
			20	14	Valid		
21							
22	16		Valid				
23	17		Valid				
24	18		Valid				
25	19		Valid				
26	20		Valid				
6. Siswa dapat memberikan contoh	27	21	Valid				
	28	22	Valid				
	29	23	Valid				
		30	24	Valid			

		penyebab fauna di Indonesia			
--	--	-----------------------------------	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket/kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁴⁵ Teknik ini digunakan untuk membuat instrumen angket pergaulan teman sebaya dan sikap sosial.

⁴⁵Wina Sanjana, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2013), 255.

Skala yang digunakan adalah *skala Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴⁶ Metode angket ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang pergaulan teman sebaya, sikap sosial, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Ma'arif Ponorogo.

2. Tes

⁴⁶*Ibid.*, 93.

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi.⁴⁷ Tes disini merupakan instrumen yang disusun sesuai dengan mata pelajaran yang kita teliti untuk mengukur kemampuan dan nilai siswa dalam aspek kognitif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel Y, yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI Ma'arif Ponorogo.

Sebagai pendukung dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dipakai berupa catatan dan transkrip. Dengan metode

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cet 14*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 60.

dokumentasi akan diperoleh data mengenai profil gambaran umum MI Ma'arif Ponorogo, letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk

membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁴⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Suatu penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana apabila : 1) Penelitian tersebut terdiri dari dua variabel bebas, 2) Penelitian tersebut telah terpenuhi syarat uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012), 94

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁹ Untuk pengujian validitas instuksi pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x^2 (\sum_{i=1}^n x)^2][n \sum_{i=1}^n y^2 (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, 2013), 211.

- Σ_x : Jumlah seluruh nilai X
- Σ_y : Jumlah seluruh nilai Y
- Σ_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁵⁰

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel teman sebaya, sikap sosial, dan hasil belajar IPS siswa secara terperinci dapat dilihat pada

⁵⁰Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta :Pustaka Felicha, 2015), 107.

lampiran 4, 5, dan 6. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapituasi di bawaah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item
Angket Teman Sebaya

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai “r” Tabel	Keterangan
1	0,2042254	0,266	DROP
2	0,469588	0,266	VALID
3	0,586408	0,266	VALID
4	0,526977	0,266	VALID
5	-0,14855	0,266	DROP
6	0,520157	0,266	VALID
7	0,626565	0,266	VALID
8	0,690245	0,266	VALID
9	0,653745	0,266	VALID
10	0,549006	0,266	VALID
11	0,468282	0,266	VALID
12	0,39935	0,266	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai “r” Tabel	Keterangan
13	0,691671	0,266	VALID
14	0,455319	0,266	VALID
15	0,319747	0,266	VALID
16	0,764434	0,266	VALID
17	0,508858	0,266	VALID
18	0,098789	0,266	DROP
19	0,412397	0,266	VALID
20	0,310769	0,266	VALID
21	0,07824	0,266	DROP
22	0,557706	0,266	VALID
23	0,648372	0,266	VALID
24	0,430608	0,266	VALID
25	0,528141	0,266	VALID
26	0,65424	0,266	VALID
27	0,517328	0,266	VALID
28	0,51156	0,266	VALID

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Sikap Sosial

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai “r” Tabel	Keterangan
1	0,546635	0,266	VALID
2	0,604796	0,266	VALID
3	0,335073	0,266	VALID
4	0,458559	0,266	VALID
5	0,424441	0,266	VALID
6	0,06315	0,266	DROP
7	0,37614	0,266	VALID
8	0,38962	0,266	VALID
9	0,414885	0,266	VALID
10	0,512625	0,266	VALID
11	-0,01934	0,266	DROP
12	0,016726	0,266	DROP
13	0,399586	0,266	VALID
14	0,368708	0,266	VALID
15	0,38624	0,266	VALID
16	0,268935	0,266	VALID
17	0,032846	0,266	DROP
18	0,298329	0,266	VALID
19	0,610246	0,266	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
20	0,596976	0,266	VALID
21	0,43169	0,266	VALID
22	0,565276	0,266	VALID
23	0,337694	0,266	VALID
24	0,364374	0,266	VALID
25	0,651406	0,266	VALID
26	0,625097	0,266	VALID
27	0,349454	0,266	VALID
28	0,488954	0,266	VALID
29	-0,267	0,266	DROP
30	0,221375	0,266	DROP

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Hasil Belajar

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0,28524	0,266	VALID
2	0,282212	0,266	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
3	-0,07718	0,266	DROP
4	0,268228	0,266	VALID
5	0,630865	0,266	VALID
6	0,081709	0,266	DROP
7	0,330011	0,266	VALID
8	0,218646	0,266	DROP
9	0,383893	0,266	VALID
10	0,137046	0,266	DROP
11	0,318043	0,266	VALID
12	0,467054	0,266	VALID
13	0,268228	0,266	VALID
14	0,029392	0,266	DROP
15	-0,20575	0,266	DROP
16	0,29421	0,266	VALID
17	0,443944	0,266	VALID
18	0,269952	0,266	VALID
19	0,56234	0,266	VALID
20	0,555912	0,266	VALID
21	0,419563	0,266	VALID
22	0,415381	0,266	VALID
23	0,508976	0,266	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
24	0,45311	0,266	VALID
25	0,568478	0,266	VALID
26	0,286142	0,266	VALID
27	0,299112	0,266	VALID
28	0,353863	0,266	VALID
29	0,29945	0,266	VALID
30	0,479986	0,266	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 28 item soal variabel pergaulan teman sebaya, ternyata terdapat 24 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19, 20,22,23,24,25,26,27,28.

Untuk variabel sikap sosial, dari 30 item soal yang dinyatakan valid terdapat 24 item soal yaitu nomer

1,2,3,4,5,7,8,9,10,13,14,15,16,18,19,20,2
1,22,23,24,25,26,27,28,

Sedangkan variabel hasil belajar,
dari 30 item soal yang dinyatakan valid
terdapat 24 item soal yaitu nomer

1,2,4,5,7,9,11,12,13,16,17,18,19,20,21,2
2,23,24,25,26,27,28,29,30.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Reliabilitas mnunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵¹

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini :⁵²

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas instrument

r_b : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, 2013), 178.

⁵²*Ibid*, 180-181.

dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.
- b. Mencari koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)
- c. Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman Brown*.

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas. Batas minimal reliabilitas

sebuah instrumen menurut Linn dan Kaplan adalah 0,7.⁵³

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	42	39	1638	1764	1521
2	33	31	1023	1089	961
3	28	32	896	784	1024
4	31	30	930	961	900
5	28	28	784	784	784
6	31	31	961	961	961
7	34	29	986	1156	841
8	43	46	1978	1849	2116
9	26	26	676	676	676
10	32	33	1056	1024	1089
11	42	42	1764	1764	1764
12	32	31	992	1024	961
13	43	47	2021	1849	2209
14	30	23	690	900	529
15	26	24	624	676	576

⁵³Eko Putro, *Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 195-196.

NO	X	Y	XY	X²	Y²
16	26	22	572	676	484
17	26	22	572	676	484
18	26	26	676	676	676
19	29	22	638	841	484
20	32	33	1056	1024	1089
21	32	35	1120	1024	1225
22	31	30	930	961	900
23	30	32	960	900	1024
24	36	33	1188	1296	1089
25	34	30	1020	1156	900
26	34	32	1088	1156	1024
27	28	25	700	784	625
28	41	38	1558	1681	1444
29	39	39	1521	1521	1521
30	42	43	1806	1764	1849
31	38	41	1558	1444	1681
32	30	34	1020	900	1156
33	43	43	1849	1849	1849
34	37	35	1295	1369	1225
35	31	30	930	961	900
36	29	28	812	841	784
37	37	39	1443	1369	1521
38	34	33	1122	1156	1089
39	31	35	1085	961	1225
40	33	37	1221	1089	1369

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
41	31	34	1054	961	1156
42	37	36	1332	1369	1296
43	26	28	728	676	784
44	36	36	1296	1296	1296
45	28	36	1008	784	1296
46	33	37	1221	1089	1369
47	31	32	992	961	1024
48	40	39	1560	1600	1521
49	40	38	1520	1600	1444
50	39	32	1248	1521	1024
51	31	27	837	961	729
52	30	31	930	900	961
53	30	31	930	900	961
54	40	40	1600	1600	1600
55	39	39	1521	1521	1521
56	34	36	1224	1156	1296
57	35	31	1085	1225	961
Σ	1910	1892	64845	65456	64768

Langkah Pertama :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{57(64845) - (1910)(1892)}{\sqrt{(57 \times 65456 - 1910^2)(57 \times 64768 - 1892^2)}} \\
 &= \frac{3696165 - 3613720}{\sqrt{(3730992 - 3648100)(3691776 - 3579664)}} \\
 &= \frac{82445}{\sqrt{82892 \times 112112}} \\
 &= \frac{82445}{\sqrt{9293187904}} \\
 &= \frac{82445}{96401,182067} \\
 &= 0,8552281023 \text{ (dibulatkan menjadi} \\
 &0,8552)
 \end{aligned}$$

Langkah Kedua :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r_{1/21/2}}{1+r_{1/21/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,8552}{1+0,8552} \\
 &= \frac{1,7104}{1,8552}
 \end{aligned}$$

= 0,921949116 (dibulatkan menjadi 0,9219)

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel Sikap Sosial

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	40	43	1720	1600	1849
2	35	36	1260	1225	1296
3	33	31	1023	1089	961
4	34	36	1224	1156	1296
5	29	28	812	841	784
6	38	37	1406	1444	1369
7	26	30	780	676	900
8	35	37	1295	1225	1369
9	38	35	1330	1444	1225
10	44	43	1892	1936	1849
11	37	37	1369	1369	1369
12	27	27	729	729	729
13	37	40	1480	1369	1600
14	32	28	896	1024	784
15	29	28	812	841	784
16	29	27	783	841	729
17	30	34	1020	900	1156
18	25	28	700	625	784
19	34	33	1122	1156	1089
20	38	31	1178	1444	961
21	32	33	1056	1024	1089

NO	X	Y	XY	X²	Y²
22	33	34	1122	1089	1156
23	34	31	1054	1156	961
24	36	34	1224	1296	1156
25	37	33	1221	1369	1089
26	25	28	700	625	784
27	34	32	1088	1156	1024
28	33	35	1155	1089	1225
29	40	40	1600	1600	1600
30	38	41	1558	1444	1681
31	40	44	1760	1600	1936
32	37	34	1258	1369	1156
33	35	36	1260	1225	1296
34	38	40	1520	1444	1600
35	34	35	1190	1156	1225
36	38	36	1368	1444	1296
37	32	40	1280	1024	1600
38	39	38	1482	1521	1444
39	36	39	1404	1296	1521
40	37	40	1480	1369	1600
41	38	40	1520	1444	1600
42	36	35	1260	1296	1225
43	37	41	1517	1369	1681
44	34	24	816	1156	576
45	35	29	1015	1225	841
46	38	39	1482	1444	1521

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
47	40	39	1560	1600	1521
48	33	37	1221	1089	1369
49	35	38	1330	1225	1444
50	45	45	2025	2025	2025
51	40	42	1680	1600	1764
52	34	35	1190	1156	1225
53	36	33	1188	1296	1089
54	34	36	1224	1156	1296
55	37	40	1480	1369	1600
56	37	37	1369	1369	1369
57	46	38	1748	2116	1444
Σ	2013	2020	72236	72165	72912

Langkah Pertama :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{57(72236) - (2013)(2020)}{\sqrt{(57 \times 72165 - 2013^2)(57 \times 72912 - 2020^2)}} \\
 &= \frac{4117452 - 4066260}{\sqrt{(4113405 - 4052169)(4155984 - 4080400)}} \\
 &= \frac{51192}{\sqrt{61236 \times 75584}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{51192}{\sqrt{4628461824}}$$

$$= \frac{51192}{68032,799619}$$

$$= 0,7524605821 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,7524)$$

Langkah Kedua:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{1+r_{1/21/2}}$$

$$= \frac{2 \times 0,7524}{1 + 0,7524}$$

$$= \frac{1,5048}{1,7524}$$

$$= 0,8587080575 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,8587)$$

Tabel 3.8

Uji reliabilitas Variabel Hasil Belajar

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	4	1	4	16	1
2	8	10	80	64	100
3	10	10	100	100	100

NO	X	Y	XY	X²	Y²
4	9	10	90	81	100
5	10	10	100	100	100
6	9	9	81	81	81
7	8	9	72	64	81
8	10	7	70	100	49
9	10	9	90	100	81
10	6	7	42	36	49
11	8	6	48	64	36
12	10	8	80	100	64
13	8	7	56	64	49
14	6	6	36	36	36
15	11	8	88	121	64
16	10	7	70	100	49
17	10	7	70	100	49
18	10	7	70	100	49
19	9	9	81	81	81
20	5	2	10	25	4
21	11	10	110	121	100
22	8	8	64	64	64
23	7	7	49	49	49
24	3	3	9	9	9
25	8	8	64	64	64
26	11	11	121	121	121
27	9	7	63	81	49
28	8	7	56	64	49

NO	X	Y	XY	X²	Y²
29	9	8	72	81	64
30	6	6	36	36	36
31	7	5	35	49	25
32	8	8	64	64	64
33	4	4	16	16	16
34	7	7	49	49	49
35	4	3	12	16	9
36	12	8	96	144	64
37	6	5	30	36	25
38	6	7	42	36	49
39	7	7	49	49	49
40	9	5	45	81	25
41	5	8	40	25	64
42	7	9	63	49	81
43	10	7	70	100	49
44	7	5	35	49	25
45	10	10	100	100	100
46	10	10	100	100	100
47	9	9	81	81	81
48	11	11	121	121	121
49	8	10	80	64	100
50	10	11	110	100	121
51	7	7	49	49	49
52	10	10	100	100	100
53	10	10	100	100	100

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
54	10	11	110	100	121
55	9	10	90	81	100
56	10	9	90	100	81
57	9	8	72	81	64
Σ	473	438	3831	4163	3660

Langkah Pertama :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{57(3831) - (473)(438)}{\sqrt{(57 \times 4163 - 473^2)(57 \times 3660 - 438^2)}} \\
 &= \frac{218367 - 207174}{\sqrt{(237291 - 223729)(208620 - 191844)}} \\
 &= \frac{11193}{\sqrt{13562 \times 16776}} \\
 &= \frac{11193}{\sqrt{227516112}} \\
 &= \frac{11193}{15083,637227}
 \end{aligned}$$

$$= 0,7420623973 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,7420)$$

Langkah Kedua :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{1+r_{1/21/2}}$$

$$= \frac{2 \times 0,7420}{1 + 0,7420}$$

$$= \frac{1,484}{1,742}$$

$$= 0,8518943743 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,8518)$$

Tabel 3.9

**Rekapitulasi Uji Relibilitas Item Instrumen
Penelitian Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan
Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar**

Variabel	r_{11}	r tabel	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya	0,921949116	0,266	Reliabel
Sikap Sosial	0,8587080575	0,266	Reliabel
Hasil Belajar	0,8518943743	0,266	Reliabel

Dari perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada pengaruh teman sebaya sebesar 0,921949116, nilai reliabilitas sikap sosial sebesar 0,8587080575, dan nilai reliabilitas hasil belajar sebesar 0,8518943743. Kemudian dikonsultasi dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,266. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa “r” hitung > dari “r” tabel. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa instrumen diatas adalah reliabel.

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y, secara sederhana

dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi sebagai berikut:⁵⁴

2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian berdistribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan

⁵⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 276.

berbagai cara salah satunya adalah uji

Lillifors. Berikut rumus uji *Lillifors*:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\alpha}$$

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Jika tidak linier berarti tidak dapat dilanjutkan. Dalam uji ini peneliti menggunakan SPSS.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan

masalah No.1 dan No.2 adalah menggunakan regresi linier sederhana.

d. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah No.3 yang telah diutarakan oleh peneliti, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak \pm 1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A. Pada tahun ajaran 2017/2018 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 837 anak yang terbagi dalam 28 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi

salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (iman dan taqwa), dan sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu, sampai sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

SD Ma'arif merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum

mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, Penjaskes dll. sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan di kalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jamā'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa

di bidang *science* maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE baik *out door* maupun *in door*, laboratorium MIPA, Lab. Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa maka diadakan les yang dikelola oleh sekolah. Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewadahi bakat serta minat siswa. Di antaranya kepramukaan dan olah raga. Di bidang seni dan budaya SD Ma'arif memiliki Drumband, group hadroh Ansyadana. Di bidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dluhur secara berjama'ah, ShalatDluha, bimbingan *tartīlul qur'ān* serta *qirōatul qur'ān*. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak intelek yang agamis dan agamawan yang intelek.

Namun demikian, masih ditemukan kendala yang dirasa perlu untuk segera ditangani yaitu belum terwujudnya ruangan kelas ideal dan proporsional antara jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Diharapkan dengan terrealisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

2. Profil SD Ma'arif Ponorogo

Nama : SD MA'ARIF PONOROGO

Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp.

0352 483359

Kelurahan : Bangunsari

Kecamatan : Ponorogo

Kabupaten : Ponorogo

NIS : 10 03 90

NSS : 102051117039

Status : Swasta

Akreditasi : A

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Ma'arif Ponorogo

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Agar pengelolaan kelas berjalan secara optimal, maka dibutuhkan rencana strategis sebagai upaya untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Hal ini diterapkan di sekolah SD Ma'arif Ponorogo yang mempunyai visi, misi dan tujuan lembaga. Untuk lebih jelasnya berikut uraiannya :

a. Visi

- Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan.
- Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Sekolah

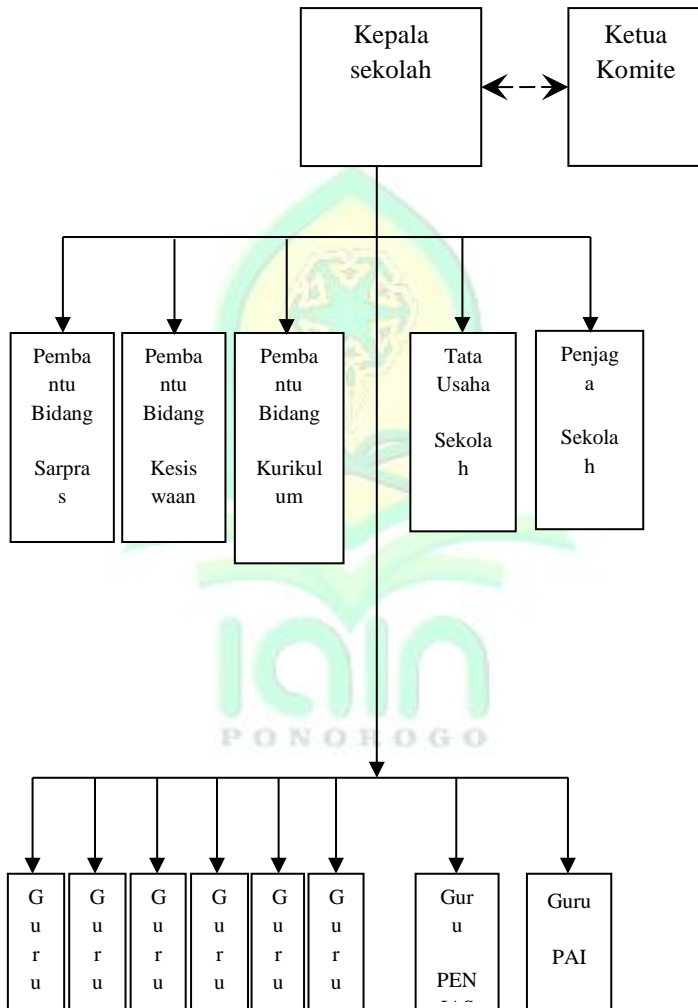
Mencetak generasi yang “berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (iman dan taqwa)”, dan sekaligus

menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

4. Struktur Organisasi

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Diantaranya sebagai berikut:

Gambar 4.1
Stuktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana SD Ma'arif Ponorogo

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langdung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SD Ma'arif Ponorogo. Di lembaga ini, sarana pendidikan meliputi :

- 1) Gedung Sekolah. Lembaga ini mempunyai gedung sekolah milik sendiri, yang digunakan pada saat pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan lainnya yang sedang

berlangsung. Gedung sekolah ini berlantai 2.

- 2) Ruang Kepala Sekolah. Lembaga ini memiliki ruang kepala sekolah. Ruang kepala sekolah ini sangat nyaman.
- 3) Ruang Guru. Ruang guru ini termasuk paling luas daripada ruang kepala sekolah atau ruang kelas, karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini. Ventilasi udaranya pun nyaman. Di ruang kelas ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah ini.
- 4) Ruang Kelas. Pada sekolah ini terdapat beberapa ruang kelas, antara lain 15

ruang kelas 1, 2, dan 3 dan terdapat 12 ruang kelas untuk kelas 4, 5, dan 6. Jumlah ruang kelas di sekolah ini ada 27. Ruang kelas ini masih layak pakai untuk proses pembelajaran berlangsung. Di ruang kelas ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di dalam kelas.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga

pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan, tidak terkecuali di SD Ma'arif Ponorogo. Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi :

1) Laboratorium IPA.

Laboratorium ini mempunyai alat peraga berupa perlengkapan alat peraga IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dan biasanya digunakan pada saat diperlukan.

Biasanya alat peraga di laboraorium IPA ini digunakan oleh kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 pada saat proses pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat sekolah.

2) Laboratorium Komputer.

Laboratorium ini mempunyai komputer yang layak dipakai untuk praktek mata pelajaran komputer kelas tinggi atau kelas 4, 5, dan 6.

Laboratorium ini biasanya digunakan saat praktek komputer dasar atau tentang *microsoft word* saja.

3) Perpustakaan.

Didalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku cerita fiksi, maupun non fiksi dan masih banyak lagi. Di perpustakaan ini terdapat jadwal dalam membaca. Walaupun sudah terjadwal, jika ada waktu luang ada

beberapa siswa yang memanfaatkan untuk membaca walaupun hanya membaca cerita fiksi. Biasanya anak-anak membaca cerita fiksi.

4) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

UKS ini biasanya digunakan untuk para siswa dan anggota sekolah SD Ma'arif Ponorogo yang sakit.

5) Gudang pramuka. Gudang ini

biasanya digunakan sebagai tempat penyimpanan alat-alat kepramukaan seperti tongkat, tenda, ataupun yang lainnya. Jika ada lomba atau kegiatan kepramukaan dan membutuhkan alat, pasti diambil dari gudang pramuka ini.

- 6) Kantin. Kantin ini luasnya separuh dari ruang kelas, sedangkan siswanya banyak, artinya tidak seimbang antara kantin dan siswa.
- 7) Halaman Sekolah. Halaman sekolah di lembaga ini biasanya dipakai untuk mata pelajaran olahraga, upacara bendera, dan kegiatan yang lain.
- 8) Kamar Mandi atau WC. Kamar mandi disini berjumlah 4 yang layak digunakan untuk pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa-siswi.
- 9) Tempat Parkir. Tempat parkir disekolah ini sudah cukup untuk parkir sepeda guru.

Dalam prasarana pendidikan di lembaga ini setiap prasarana yang ada terutama Lab. IPA, Lab Komputer, UKS, perpustakaan, dan kantin pasti ada tata tertib, struktur organisasi atau penanggung jawab prasarana pendidikan, visi misi prasarana pendidikan, dan lain-lain.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai pergaulan teman sebaya, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SD Ma'arif Ponorogo yaitu kelas VC sejumlah 28

siswa dan kelas VD sejumlah 29 siswa, semuanya berjumlah 57 siswa. Adapun hasil angket siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo sebagai berikut:

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo maka peneliti menggunakan rumus Mean dan Standard Deviasi. Dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Pergaulan Teman Sebaya
Kelas V SD Ma'arif Ponorogo

No	X_1	f	fX_1	$x=X-MX_1$	x_1^2	fX_1^2
1	78	2	156	11,17544	124,8904	249,7809
2	77	1	77	10,17544	103,5396	103,5396
3	76	3	228	9,175439	84,18867	252,566
4	75	1	75	8,175439	66,8378	66,8378
5	74	1	74	7,175439	51,48692	51,48692
6	73	2	146	6,175439	38,13604	76,27208
7	72	1	72	5,175439	26,78516	26,78516
8	71	3	213	4,175439	17,43429	52,30286

No	X_1	f	fX_1	$x=X-MX_1$	x_1^2	fx_1^2
9	70	1	70	3,175439	10,08341	10,08341
10	69	3	207	2,175439	4,732533	14,1976
11	68	5	340	1,175439	1,381656	6,908279
12	67	2	134	0,175439	0,030779	0,061557
13	66	1	66	-0,82456	0,679902	0,679902
14	65	6	390	-1,82456	3,329024	19,97415
15	64	6	384	-2,82456	7,978147	47,86888
16	63	7	441	-3,82456	14,62727	102,3909
17	62	6	372	-4,82456	23,27639	139,6584
18	61	4	244	-5,82456	33,92552	135,7021
19	60	2	120	-6,82456	46,57464	93,14928
Jml	1311	57	3809	-	659,9181	1450,246

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean

$$MX_1 = \frac{\sum f x_1}{n} = \frac{3809}{57} = 66,8245614$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{n}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{1450,246}{57}} \\
 &= \sqrt{25,442912281} \\
 &= 5,0440967755
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean = 66,8245614 dan Standart Deviasi = 5,0440967755. Untuk menentukan interaksi teman sebaya baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁵⁵

$$\begin{aligned}
 MX + 1.SDX &= 66,8245614 + 5,0440967755 \\
 &= 71,868658176 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

$$MX - 1.SDX = 66,8245614 - 5,0440967755$$

⁵⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$= 61,780464624$$

$$= 62$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 72 keatas dikategorikan pergaulan teman sebaya kelas V tinggi, sedangkan skor 62 -72 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas V sedang dan skor kurang dari 62 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas V termasuk rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pergaulan teman sebaya siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Kategori Pergaulan Teman Sebaya

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	≥ 72	11	20%	Tinggi
2	62-72	34	59%	Sedang
3	≤ 62	12	21%	Rendah
Jumlah		57	100%	

Berdasarkan hasil dari kesimpulan kategori skor pergaulan teman sebaya tersebut dijelaskan bahwa hasil skor di atas 72 ada 11 responden dengan prosentase 20% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil skor antara 62-72 ada 34 responden dengan prosentase 59% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil skor kurang dari 62 ada 12 responden dengan prosentase 21% yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga variabel pergaulan teman sebaya termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 59% dengan frekuensi 34.

2. Deskripsi Data tentang Sikap Sosial Siswa Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data

tentang sikap sosial siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 57 siswa. Adapun hasil angket siswa kelas V SD Ma'rif Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Sikap Sosial Kelas V
SD Ma'arif Ponorogo

No	X_2	F	fX_2	$x=X-MX_2$	x_2^2	fx_2^2
1	79	1	79	10,75439	115,6568	115,6568
2	78	1	78	9,754386	95,14805	95,14805
3	77	3	231	8,754386	76,63927	229,9178
4	76	2	152	7,754386	60,1305	120,261
5	75	4	300	6,754386	45,62173	182,4869
6	74	2	148	5,754386	33,11296	66,22592
7	73	1	73	4,754386	22,60419	22,60419
8	72	1	72	3,754386	14,09541	14,09541
9	71	4	284	2,754386	7,586642	30,34657
10	70	4	280	1,754386	3,07787	12,31148
11	69	3	207	0,754386	0,569098	1,707295
12	68	2	136	-0,24561	0,060326	0,120653
13	67	4	268	-1,24561	1,551554	6,206217
14	66	4	264	-2,24561	5,042782	20,17113
15	65	4	260	-3,24561	10,53401	42,13604

No	X ₂	F	fX ₂	x=X-MX ₂	x ₂ ²	fx ₂ ²
16	64	1	64	-4,24561	18,02524	18,02524
17	63	6	378	-5,24561	27,51647	165,0988
18	62	6	372	-6,24561	39,00769	234,0462
19	61	4	244	-7,24561	52,49892	209,9957
Jml	1330	57	3890	-	628,4795	1586,561

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean

$$M_{X_1} = \frac{\sum f x_1}{n} = \frac{3890}{57} = 68,245614035$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{1586,561}{57}} \\
 &= \sqrt{27,834403509} \\
 &= 5,2758320205
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean = 68,245614035 dan Standart Deviasi = 5,2758320205 Untuk menentukan interaksi teman sebaya baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus :⁵⁶

$$\begin{aligned} \text{MX} + 1.\text{SDX} &= 68,245614035 + 5,2758320205 \\ &= 73,521446056 \\ &= 74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MX} - 1.\text{SDX} &= 68,245614035 - 5,2758320205 \\ &= 62,969782014 \\ &= 63 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 74 keatas dikategorikan pergaulan

⁵⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

teman sebaya kelas V tinggi, sedangkan skor 63-74 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas V sedang dan skor rendah dari 63 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas V termasuk kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pergaulan teman sebaya siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Sikap Sosial

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	≥ 74	13	23%	Tinggi
2	63-74	28	49%	Sedang
3	≤ 63	16	28%	Rendah
Jumlah		57	100%	

Berdasarkan hasil dari kesimpulan kategori skor pergaulan teman sebaya tersebut dijelaskan bahwa hasil skor diatas 74 ada 13

responden dengan prosentase 23% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil skor antara 63-74 ada 28 responden dengan prosentase 49% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil skor kurang dari 63 ada 16 responden dengan prosentase 28% yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga variabel pergaulan teman sebaya termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 49% dengan frekuensi 28.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan teknik tes. Peneliti memperoleh

data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memberikan soal mengenai materi IPS kepada siswa. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Skor Jawaban Tes Hasil Belajar IPS Kelas
V SD Ma'arif Ponorogo

No	Y	f	fy_2	$x=Y-MY$	Y^2	fy^2
1	21	4	84	3,526316	12,4349	49,73961
2	20	3	60	2,526316	6,382271	19,14681
3	19	5	95	1,526316	2,32964	11,6482
4	18	13	234	0,526316	0,277008	3,601108
5	17	14	238	-0,47368	0,224377	3,141274
6	16	15	240	-1,47368	2,171745	32,57618
7	15	3	45	-2,47368	6,119114	18,35734
JML	126	57	996	-	29,93906	138,2105

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean

$$Mx_1 = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{996}{57} = 17,473684211$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SDx_1 &= \sqrt{\frac{\Sigma Fy^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{138,2105}{57}} \\ &= \sqrt{2,424745614} \\ &= 1,5571594697 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean = 17,473684211 dan Standart Deviasi = 1,5571594697. Untuk menentukan interaksi teman sebaya baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus⁵⁷ :

⁵⁷Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$\begin{array}{r}
 \text{MX} \quad + = 17,473684211 \quad + \\
 1.\text{SDX} \quad 1,5571594697 \\
 \\
 = 19,030843681 \\
 \\
 = 19
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 \text{MX} \quad - = \quad 17,473684211 \quad - \\
 1.\text{SDX} \quad 1,5571594697 \\
 \\
 = 15,916524741 \\
 \\
 = 16
 \end{array}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 19 keatas dikategorikan pergaulan teman sebaya kelas V tinggi, sedangkan skor 16-19 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas V cukup dan skor sedang dari 16 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa kelas V termasuk rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pergaulan teman sebaya siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6**Kategori Hasil Belajar**

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	≥ 19	18	31%	Tinggi
2	16-19	25	45%	Sedang
3	≤ 16	14	24%	Rendah
Jumlah		57	100%	

Berdasarkan hasil dari kesimpulan kategori skor pergaulan teman sebaya tersebut dijelaskan bahwa hasil skor diatas 19 ada 18 responden dengan prosentase 31% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil skor antara 16-19 ada 25 responden dengan prosentase 45% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil skor kurang dari 16 ada 14 responden dengan prosentase 24% yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga

variabel pergaulan teman sebaya termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 45% dengan frekuensi 25.

C. Analisis Data

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari variabel yang di teliti normal atau tidak, guna memenuhi asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Normalitas Variabel Pergaulan
Teman Sebaya

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	P ≤ Z	a ₂	a ₁
78	2	57	0,035087719	1	2,20	0,9861	0,0139	0,021187719
77	1	56	0,01754386	0,98245614	2,00	0,9772	0,00525614	0,012287719
76	3	53	0,052631579	0,929824561	1,80	0,9641	-0,034275439	0,086907018
75	1	50	0,01754386	0,877192982	1,61	0,9463	-0,069107018	0,086650877
74	1	49	0,01754386	0,859649123	1,41	0,9207	-0,061050877	0,078594737
73	2	48	0,035087719	0,842105263	1,21	0,8869	-0,044794737	0,079882456
72	1	46	0,01754386	0,807017544	1,02	0,8461	-0,039082456	0,056626316
71	3	45	0,052631579	0,789473684	0,82	0,7939	-0,004426316	0,057057895
70	1	42	0,01754386	0,736842105	0,62	0,7324	0,004442105	0,013101754
69	3	41	0,052631579	0,719298246	0,43	0,6664	0,052898246	-0,000266667
68	5	38	0,087719298	0,666666667	0,23	0,591	0,075666667	0,012052632
67	2	33	0,035087719	0,578947368	0,03	0,512	0,066947368	-0,031859649
66	1	31	0,01754386	0,543859649	-	0,4364	0,107459649	-0,089915789
65	6	30	0,105263158	0,526315789	0,36	0,3594	0,166915789	-0,061652632
64	6	24	0,105263158	0,421052632	0,56	0,2877	0,133352632	-0,028089474
63	7	18	0,122807018	0,315789474	0,75	0,2266	0,089189474	0,033617544
62	6	11	0,105263158	0,192982456	0,95	0,1711	0,021882456	0,083380702
61	4	5	0,070175439	0,087719298	1,14	0,1271	-0,039380702	0,10955614
60	2	1	0,035087719	0,01754386	1,34	0,0901	-0,07255614	0,10764386
	57							

Apabila tingkat kesalahan 5%, maka dengan jumlah $n=57$ diperoleh $D_{(0,05;57)}$ dari tabel = 1,36.

$$D_{(0,05;57)} = 1,36/\sqrt{n}$$

$$= 1,36/\sqrt{57}$$

$$= 0,1803713528$$

$$= 0,180$$

Terima H_0 jika a_1 maksimum

$\leq D_{tabel}$ sebesar 0,180

Tolak H_0 jika a_1 maksimum \geq

D_{tabel} sebesar 0,180

Karena hasil hitung maksimal nilai a_1 adalah 0,10955614, dimana angka tersebut lebih kecil dari r tabel, dengan

demikian terima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Variabel Sikap Sosial

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	P ≤ Z	a ₂	a ₁
79	1	57	0,01754386	1	2,02	0,9783	0,0217	-0,00415614
78	1	56	0,01754386	0,98245614	1,83	0,9664	0,01605614	0,001487719
77	3	53	0,05263158	0,929824561	1,64	0,9495	0,019675439	0,072307018
76	2	51	0,03508772	0,894736842	1,46	0,9279	0,033163158	0,068250877
75	4	47	0,07017544	0,824561404	1,27	0,8980	0,073438596	0,143614035
74	2	45	0,03508772	0,789473684	1,08	0,8599	0,070426316	0,105514035
73	1	44	0,01754386	0,771929825	0,89	0,8133	0,041370175	0,058914035
72	1	43	0,01754386	0,754385965	0,71	0,7611	0,006714035	0,024257895
71	4	39	0,07017544	0,684210526	0,52	0,6985	0,014289474	0,084464912
70	4	35	0,07017544	0,614035088	0,33	0,6293	0,015264912	0,085440351
69	3	32	0,05263158	0,561403509	0,14	0,5557	0,005703509	0,04692807
68	2	30	0,03508772	0,526315789	0,05	0,4801	0,046215789	-0,01112807
67	4	26	0,07017544	0,456140351	0,23	0,409	0,047140351	0,023035088
66	4	22	0,07017544	0,385964912	0,42	0,3372	0,048764912	0,021410526
65	4	18	0,07017544	0,315789474	0,61	0,2709	0,044889474	0,025285965

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	P ≤ Z	a ₂	a ₁
64	1	17	0,01754386	0,298245614	0,80	0,2119	0,086345614	-0,068801754
63	6	11	0,10526316	0,192982456	0,99	0,1611	0,031882456	0,073380702
62	6	5	0,10526316	0,087719298	1,17	0,1210	0,033280702	0,13854386
61	4	1	0,07017544	0,01754386	1,36	0,0869	-0,06935614	0,139531579
	57							

Apabila tingkat kesalahan 5%, maka dengan jumlah $n=57$ diperoleh $D_{(0,05;57)}$ dari tabel = 1,36.

$$D_{(0,05;57)} = 1,36/\sqrt{n}$$

$$= 1,36/\sqrt{57}$$

$$= 0,1803713528$$

$$= 0,180$$

Terima H_0 jika a_1 maksimum

$\leq D_{tabel}$ sebesar 0,180

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $\geq D_{tabel}$ sebesar 0,180

Karena hasil hitung maksimal nilai a_1 adalah 0,143614035, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian terima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar

X	F	F _{kb}	f/n	f _{kb} /n	Z	$P \leq Z$	a_2	a_1
21	4	57	0,070175439	1	2,46	0,9931	0,0069	0,063275439
20	3	54	0,052631579	0,947368421	1,74	0,9591	0,011731579	0,064363158
19	5	49	0,087719298	0,859649123	1,02	0,8461	0,013549123	0,074170175
18	11	38	0,192982456	0,666666667	0,30	0,6179	0,048766667	0,144215789
17	13	25	0,228070175	0,438596491	0,42	0,3372	0,101396491	0,126673684
16	12	13	0,210526316	0,228070175	1,14	0,1271	0,100970175	0,10955614

X	F	Fkb	f/n	fk/n	Z	P ≤ Z	a ₂	a ₁
15	5	8	0,087719298	0,140350877	1,86	0,0314	0,108950877	0,021231579
14	4	4	0,070175439	0,070175439	2,58	0,0049	0,065275439	0,0049
	57							

Apabila tingkat kesalahan 5%, maka dengan jumlah $n=57$ diperoleh $D_{(0,05;57)}$ dari tabel = 1,36.

$$D_{(0,05;57)} = 1,36/\sqrt{n}$$

$$= 1,36 \sqrt{57}$$

$$= 0,1803713528$$

$$= 0,180$$

Terima Ho jika a_1 maksimum

$\leq D_{tabel}$ sebesar 0,180

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $\geq D_{tabel}$ sebesar 0,315

Karena hasil hitung maksimal nilai a_1 adalah 0,144215789, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian terima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal.

2. Uji Linieritas

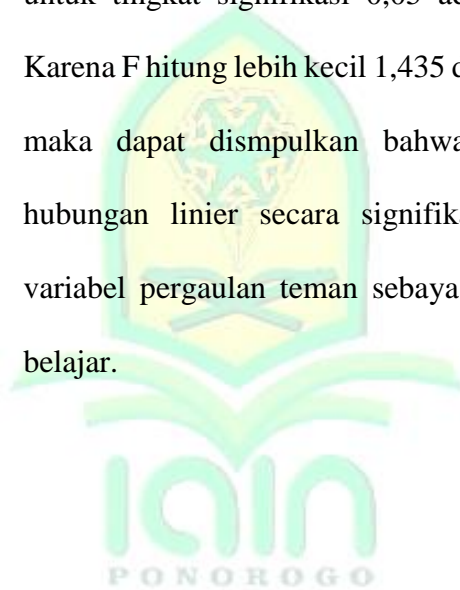
Uji linieritas bertujuan untuk mencari apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika data tidak linier, maka analisis regresi tidak bisa dilakukan. Untuk memastikan adanya hubungan linieritas tersebut perlu diadakan uji linearitas.

Uji linieritas dilakukan dengan uji SPSS, aturannya H_0 harus diterima atau $P > 0,05$. Adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Tabel Uji Linieritas X_1 dan Y
Uji Linieritas Data
 ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Teman Sebaya	69.645	18	3.869	1.617	.105
Between Groups					
Linearity	11.259	1	11.259	4.706	.036
Deviation from Linearity	58.386	17	3.434	1.435	.174
Within Groups	90.917	38	2.393		
Total	160.561	56			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh nilai F hitung 1,435 sedangkan F tabel dengan angka df dari tabel di atas diketahui df 17.38 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,85 Karena F hitung lebih kecil 1,435 dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel pergaulan teman sebaya dan hasil belajar.



Tabel 4.11
Tabel Uji Linieritas X_2 dan Y
Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	52.145	18	2.897	1.015	.466
Sikap Sosial	Groups	Linearity	11.562	1	11.562	4.052	.051
		Deviation					
		from	40.583	17	2.387	.837	.644
		Linearity					
	Within Groups		108.417	38	2.853		
	Total		160.561	56			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh nilai F Hitung 0,837 sedangkan F tabel dengan angka df dari tabel di atas diketahui df 17.38 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,85. Karena F

hitung lebih kecil 0,837 dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi anatar variabel sikap sosial dan hasil belajar.

Berdasarkan uji pra syarat di atas bahwa antar variabel yang diteliti sudah linier, maka dari itu regresi linier dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

B. Uji Analisis

1. Analisis Data Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang apakah ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap

hasil belajar IPS maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah :

a. Membuat Tabel Perhitungan

Tabel 4.12

**Tabel Perhitungan Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap
Hasil Belajar IPS**

X_i	Y	X_i^2	Y^2	$X_i Y$
61	18	3721	324	1098
65	20	4225	400	1300
64	19	4096	361	1216
69	20	4761	400	1380
64	16	4096	256	1024
60	16	3600	256	960
78	21	6084	441	1638
61	16	3721	256	976
63	21	3969	441	1323
77	16	5929	256	1232

X_i	Y	X_i^2	Y^2	X_iY
61	17	3721	289	1037
62	18	3844	324	1116
66	17	4356	289	1122
61	16	3721	256	976
65	19	4225	361	1235
73	17	5329	289	1241
76	21	5776	441	1596
76	21	5776	441	1596
78	17	6084	289	1326
69	16	4761	256	1104
64	16	4096	256	1024
65	17	4225	289	1105
74	16	5476	256	1184
71	21	5041	441	1491
68	16	4624	256	1088
68	16	4624	256	1088
76	19	5776	361	1444
63	17	3969	289	1071
62	16	3844	256	992
73	17	5329	289	1241
64	19	4096	361	1216
62	16	3844	256	992
69	16	4761	256	1104
62	18	3844	324	1116
63	19	3969	361	1197
62	20	3844	400	1240
63	18	3969	324	1134
63	20	3969	400	1260

X_i	Y	X_i^2	Y^2	X_iY
71	18	5041	324	1278
71	21	5041	441	1491
63	17	3969	289	1071
75	18	5625	324	1350
70	17	4900	289	1190
67	21	4489	441	1407
65	16	4225	256	1040
68	16	4624	256	1088
63	17	3969	289	1071
63	17	3969	289	1071
67	17	4489	289	1139
64	18	4096	324	1152
55	16	3025	256	880
62	17	3844	289	1054
68	17	4624	289	1156
65	17	4225	289	1105
60	17	3600	289	1020
68	18	4624	324	1224
64	18	4096	324	1152
3790	1012	253570	18128	67422

b. Menghitung konstanta dan koefisien arah regresi.

Konstanta regresi yaitu :

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y \cdot \sum x^2 - \sum x \cdot \sum xy}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(1012)(253570) - (3790)(67422)}{(57)(253570) - (3790)^2} \\ &= 12,12 \end{aligned}$$

Koefisien arah regresi yaitu :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{57 \cdot 67422 - 3790 \cdot 1012}{57 \cdot 253570 - (3790)^2} \\ &= 0,084 \end{aligned}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat setiap sumber varian :

$$\begin{aligned} 1) JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= \frac{(1012)^2}{57} \\ &= 17967,43 \end{aligned}$$

$$2) JK_{reg(b|a)} = b \left[\sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right]$$

$$= 0,084 [67422 - \frac{3790 \cdot 1012}{57}]$$

$$= 0,084 [67422 - 67289,1]$$

$$= 11,16$$

$$3) JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b|a)}$$

$$= 18128 - 17967,43 - 11,16$$

$$= 149,41$$

d. Menghitung nilai derajat kebebasan (dk)

setiap sumber varian:

$$1) dk_{reg(a)} = 1$$

$$2) dk_{reg(b|a)} = k = 1$$

$$3) dk_{res(a)} = n - k - 1$$

$$= 57 - 1 - 1$$

$$= 55$$

e. Menghitung Rerata Jumlah Kuadrat

atau varian dari sumber varian yang

diperlukan :

$$\begin{aligned}
 1) \quad RJK_{reg(a)} &= \frac{JK_{reg(a)}}{1} \\
 &= \frac{17967,43}{1} \\
 &= 17967,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad RJK_{reg(b|a)} &= \frac{JK_{reg(b|a)}}{1} \\
 &= \frac{11,16}{1} \\
 &= 11,16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n-2} \\
 &= \frac{149,41}{57-2} \\
 &= 2,71
 \end{aligned}$$

f. Menghitung nilai F_{hitung}

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}} \\
 &= \frac{11,16}{2,71} \\
 &= 4,11
 \end{aligned}$$

g. Menentukan nilai F_{tabel}

Untuk $\alpha = 0,05$

$$dk_1 = 1 \text{ dan } dk_2 = 55$$

maka diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 4,02$

h. Hipotesis yang diuji

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian

Terima H_0 , Jika $F_h < F_t$ dan

Tolak H_0 , jika $F_h > F_t$

i. Pengujian hipotesis

Ternyata $F_h < F_t (4,11 > 4,02)$ sehingga H_0

di tolak, dan disimpulkan terdapat

pengaruh yang signifikan teman sebaya

(X) terhadap hasil belajar (Y).

j. Menghitung R^2

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{57 \cdot 67422 - 3790 \cdot 1012}{\sqrt{[57 \cdot 253570 - (3790)^2][57 \cdot 18128 - (1012)^2]}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3843054 - 3835480}{\sqrt{(14453490 - 14364100)(1033296 - 1024144)}} \\
 &= \frac{7574}{\sqrt{(89390)(9152)}} \\
 &= \frac{7574}{\sqrt{818097280}} \\
 &= \frac{7574}{28602,40} \\
 &= 0,264 = 26,4\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 26,4% artinya variabel pergaulan teman sebaya (x) berpengaruh sebesar 26,4% terhadap hasil belajar IPS (y) dan 73,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisis Data Tentang Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang apakah ada pengaruh antara sikap sosial terhadap hasil belajar IPS maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk menganalisis data ini maka dengan menggunakan beberapa langkah-langkah :

- a. Membuat Tabel Perhitungan

Tabel 4.13
Tabel Perhitungan Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS

X_2	Y	X_2^2	Y^2	XY
67	18	4489	324	1206
70	20	4900	400	1400
70	19	4900	361	1330
75	20	5625	400	1500
76	16	5776	256	1216
66	16	4356	256	1056
78	21	6084	441	1638
65	16	4225	256	1040
71	21	5041	441	1491
62	16	3844	256	992
69	17	4761	289	1173
71	18	5041	324	1278
61	17	3721	289	1037
67	16	4489	256	1072
62	19	3844	361	1178
79	17	6241	289	1343
76	21	5776	441	1596
75	21	5625	441	1575
77	17	5929	289	1309
75	16	5625	256	1200
75	16	5625	256	1200
70	17	4900	289	1190
65	16	4225	256	1040
67	21	4489	441	1407

X_2	Y	X_2^2	Y^2	XY
68	16	4624	256	1088
74	16	5476	256	1184
77	19	5929	361	1463
63	17	3969	289	1071
61	16	3721	256	976
73	17	5329	289	1241
66	19	4356	361	1254
61	16	3721	256	976
65	16	4225	256	1040
77	18	5929	324	1386
74	19	5476	361	1406
64	20	4096	400	1280
63	18	3969	324	1134
69	20	4761	400	1380
68	18	4624	324	1224
67	21	4489	441	1407
65	17	4225	289	1105
72	18	5184	324	1296
71	17	5041	289	1207
66	21	4356	441	1386
63	16	3969	256	1008
63	16	3969	256	1008
62	17	3844	289	1054
69	17	4761	289	1173
71	17	5041	289	1207
62	18	3844	324	1116
63	16	3969	256	1008
63	17	3969	289	1071

X_2	Y	X_2^2	Y^2	XY
62	17	3844	289	1054
70	17	4900	289	1190
62	17	3844	289	1054
61	18	3721	324	1098
66	18	4356	324	1188
3890	1012	267062	18128	69200

b. Menghitung konstanta dan koefisien arah regresi.

Konstanta regresi yaitu :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y \cdot \sum x^2 - \sum x \cdot \sum xy}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \\
 &= \frac{(1012)(267062) - (3890)(69200)}{(57)(267062) - (3890)^2} \\
 &= 11,92
 \end{aligned}$$

Koefisien arah regresi yaitu :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{57 \cdot 69200 - 3890 \cdot 1012}{57 \cdot 267062 - (3890)^2}
 \end{aligned}$$

$$= 0,085$$

c. Menghitung jumlah kuadrat setiap

sumber varian :

$$\begin{aligned} 1) JK_{reg(a)} &= \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= \frac{(1012)^2}{57} \\ &= 17967,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) JK_{reg(b|a)} &= b \left[\sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right] \\ &= 0,085 \left[69200 - \frac{3890 \cdot 1012}{57} \right] \\ &= 0,085 [69200 - 69064,5] \\ &= 11,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b|a)} \\ &= 18128 - 17967,43 - 11,51 \end{aligned}$$

$$= 149,06$$

d. Menghitung nilai drajad kebebasan (dk)

setiap sumber varian:

$$1) dk_{reg(a)} = 1$$

$$2) dk_{reg(b|a)} = k = 1$$

$$3) dk_{res(a)} = n - k - 1$$

$$= 57 - 1 - 1$$

$$= 55$$

e. Menghitung Rerata Jumlah Kuadrat atau varian dari sumber varian yang diperlukan :

$$1) RJK_{reg(a)} = \frac{JK_{reg(a)}}{1}$$

$$= \frac{17967,43}{1}$$

$$= 17967,43$$

$$2) RJK_{reg(b|a)} = \frac{JK_{reg(b|a)}}{1}$$

$$= \frac{11,51}{1}$$

$$= 11,51$$

$$3) RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$= \frac{149,06}{57-2}$$

$$= 2,71$$

f. Menghitung nilai F_{hitung}

$$F_h = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$$

$$= \frac{11,51}{2,71}$$

$$= 4,24$$

g. Menentukan nilai F_{tabel}

Untuk $\alpha = 0,05$

$dk_1 = 1$ dan $dk_2 = 55$

maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,02$

h. Hipotesis yang diuj

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian

Terima H_0 , Jika $F_h < F_t$ dan

Tolak H_0 , jika $F_h > F_t$

i. Pengujian hipotesis

Ternyata $F_h < F_t$ ($4,24 > 4,02$) sehingga

H_0 di tolak, dan disimpulkan terdapat

pengaruh yang signifikan teman sebaya

(X) terhadap hasil belajar (Y).

j. Menghitung R^2

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{57 \cdot 69200 - 3890 \cdot 1012}{\sqrt{[57 \cdot 267062 - (3890)^2][57 \cdot 18128 - (1012)^2]}} \\
 &= \frac{3944400 - 3936680}{\sqrt{(15222534 - 15132100)(1033296 - 1024144)}} \\
 &= \frac{7720}{\sqrt{(90434)(9152)}} \\
 &= \frac{7720}{\sqrt{827651968}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{7720}{28768,94103}$$
$$= 0,268 = 26,8\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 26,8% artinya variabel pergaulan sikap sosial (X_2) berpengaruh sebesar 26,8% terhadap hasil belajar IPS (Y) dan 73,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Teman Sebaya dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Langkah-langkah analisis data pada rumusan masalah ke 3 ini berbeda dengan

rumusan masalah 1 dan 2 karena menggunakan teknik analisis Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel teman sebaya dan sikap sosial secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS atau tidak.

Langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.14

Tabel Perhitungan Regresi Varian X_1 , X_2 , Y

Resp.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
1	61	67	18	3721	4489	324	1098	1206	4087
2	65	70	20	4225	4900	400	1300	1400	4550
3	64	70	19	4096	4900	361	1216	1330	4480
4	69	75	20	4761	5625	400	1380	1500	5175
5	64	76	16	4096	5776	256	1024	1216	4864
6	60	66	16	3600	4356	256	960	1056	3960
7	78	78	21	6084	6084	441	1638	1638	6084

Resp.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
8	61	65	16	3721	4225	256	976	1040	3965
9	63	71	21	3969	5041	441	1323	1491	4473
10	77	62	16	5929	3844	256	1232	992	4774
11	61	69	17	3721	4761	289	1037	1173	4209
12	62	71	18	3844	5041	324	1116	1278	4402
13	66	61	17	4356	3721	289	1122	1037	4026
14	61	67	16	3721	4489	256	976	1072	4087
15	65	62	19	4225	3844	361	1235	1178	4030
16	73	79	17	5329	6241	289	1241	1343	5767
17	76	76	21	5776	5776	441	1596	1596	5776
18	76	75	21	5776	5625	441	1596	1575	5700
19	78	77	17	6084	5929	289	1326	1309	6006
20	69	75	16	4761	5625	256	1104	1200	5175
21	64	75	16	4096	5625	256	1024	1200	4800
22	65	70	17	4225	4900	289	1105	1190	4550
23	74	65	16	5476	4225	256	1184	1040	4810
24	71	67	21	5041	4489	441	1491	1407	4757
25	68	68	16	4624	4624	256	1088	1088	4624
26	68	74	16	4624	5476	256	1088	1184	5032
27	76	77	19	5776	5929	361	1444	1463	5852
28	63	63	17	3969	3969	289	1071	1071	3969
29	62	61	16	3844	3721	256	992	976	3782

Resp.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
30	73	73	17	5329	5329	289	1241	1241	5329
31	64	66	19	4096	4356	361	1216	1254	4224
32	62	61	16	3844	3721	256	992	976	3782
33	69	65	16	4761	4225	256	1104	1040	4485
34	62	77	18	3844	5929	324	1116	1386	4774
35	63	74	19	3969	5476	361	1197	1406	4662
36	62	64	20	3844	4096	400	1240	1280	3968
37	63	63	18	3969	3969	324	1134	1134	3969
38	63	69	20	3969	4761	400	1260	1380	4347
39	71	68	18	5041	4624	324	1278	1224	4828
40	71	67	21	5041	4489	441	1491	1407	4757
41	63	65	17	3969	4225	289	1071	1105	4095
42	75	72	18	5625	5184	324	1350	1296	5400
43	70	71	17	4900	5041	289	1190	1207	4970
44	67	66	21	4489	4356	441	1407	1386	4422
45	65	63	16	4225	3969	256	1040	1008	4095
46	68	63	16	4624	3969	256	1088	1008	4284
47	63	62	17	3969	3844	289	1071	1054	3906
48	63	69	17	3969	4761	289	1071	1173	4347
49	67	71	17	4489	5041	289	1139	1207	4757
50	64	62	18	4096	3844	324	1152	1116	3968
51	55	63	16	3025	3969	256	880	1008	3465

Resp.	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
52	62	63	17	3844	3969	289	1054	1071	3906
53	68	62	17	4624	3844	289	1156	1054	4216
54	65	70	17	4225	4900	289	1105	1190	4550
55	60	62	17	3600	3844	289	1020	1054	3720
56	68	61	18	4624	3721	324	1224	1098	4148
57	64	66	18	4096	4356	324	1152	1188	4224
Σ	3790	3890	1012	253570	267062	18128	67422	69200	259364

b. Menentukan skor devias beberapa ukuran

deskriptif

$$\begin{aligned}
 1) \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\
 &= 253570 - \frac{(3790)^2}{57} \\
 &= 253570 - 252001,75 \\
 &= 1568,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\
 &= 267062 - \frac{(3890)^2}{57} \\
 &= 267062 - 265475,43
 \end{aligned}$$

$$= 1586,57$$

$$3) \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 18128 - \frac{(1012)^2}{57}$$

$$= 18128 - 17967,43$$

$$= 160,57$$

$$4) \sum x_1y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$= 67422 - \frac{(3790)(1012)}{57}$$

$$= 67422 - 67289,12$$

$$= 132,88$$

$$5) \sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$= 69200 - \frac{(3890)(1012)}{57}$$

$$= 69200 - 69064,56$$

$$= 135,44$$

$$6) \sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$= 259364 - \frac{(3790)(3890)}{57}$$

$$= 259364 - 258650,87$$

$$= 713,13$$

c. Menentukan koefisien-koefisien (b_1 dan b_2) dan konstanta (a). Persamaan regresi ganda yaitu :

1) Koefisien Regresi X_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\ &= \frac{(1586,57)(132,88) - (713,13)(135,44)}{(1568,25)(1586,57) - (713,13)^2} \\ &= \frac{210823,42 - 96586,32}{2488138,40 - 508554,39} \\ &= \frac{114237,1}{1979584,01} \\ &= 0,058 \end{aligned}$$

2) Koefisien Regresi X_2

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\ &= \frac{(1568,25)(135,44) - (713,13)(132,88)}{(1586,57)(1586,57) - (713,13)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{212403,78 - 94760,71}{2517204,36 - 508554,39} \\
 &= \frac{117643,1}{2008649,97} \\
 &= 0,088
 \end{aligned}$$

3) Konstanta Regresi Ganda

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right) \\
 &= \frac{1012}{57} - 0,058 \left(\frac{3790}{57} \right) - 0,088 \left(\frac{3890}{57} \right) \\
 &= 17,75 - 0,058(66,49) - 0,088(68,24) \\
 &= 17,75 - 3,85 - 6,1 \\
 &= 7,8
 \end{aligned}$$

d. Membentuk persamaan regresi ganda

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= 7,8 + 0,058X_1 + 0,088X_2
 \end{aligned}$$

e. Menentukan (JK) Jumlah Kuadrat setiap

sumber varian

$$1) JK_{TR} = \sum y^2$$

$$= 160,57$$

$$\begin{aligned} 2) JK_{Reg} &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\ &= 0,058 \cdot 132,88 + 0,088 \cdot 135,44 \\ &= 77,1 + 11,91 \\ &= 89,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) JK_{Res} &= JK_{TR} - JK_{Reg} \\ &= 160,57 - 89,01 \\ &= 71,56 \end{aligned}$$

f. Menentukan **Drajad Kebebasan (dk)**
setiap sumber varian

$$1) dk_{TR} = n - 1 = 57 - 1 = 56$$

$$2) dk_{reg} = k = 2$$

$$3) dk_{res} = n - k - 1 = 57 - 2 - 1 = 54$$

g. Menentukan **Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)** sumber varian yang diperlukan

$$\begin{aligned} 1) RJK_{Reg} &= \frac{JK_{reg}}{k} \\ &= \frac{89,01}{2} \end{aligned}$$

$$= 44,5$$

$$\begin{aligned} 2) RJK_{res} &= \frac{JK_{Res}}{n-k-1} \\ &= \frac{71,56}{57-2-1} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

h. Menentukan nilai F_{hitung} (F_h)

$$\begin{aligned} F_h &= \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}} \\ &= \frac{44,5}{1,32} \\ &= 33,71 \end{aligned}$$

i. Menentukan nilai F_{tabel} (F_t)

Misal d ditetapkan $\alpha = 0,05$ maka untuk dk_1

$= 2$ dan $dk_2 = 54$ diperoleh $F_t = 3,21$

j. Hipotesis yang diuji

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2$$

$$H_1 : \text{bukan } H_0$$

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $F_h < F_t$ dan

Tolak H_0 jika $F_h > F_t$

k. Menguji hipotesis penelitian

Karena $F_h > F_t(33,71 > 3,21)$, maka H_0 di tolak dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan teman sebaya (X_1) dan sikap sosial (X_2) secara bersama-sama terhadap prestas belajar IPS (Y).

l. Menghitung R^2

$$\begin{aligned}
 R &= \sqrt{\frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)}{\sum y^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,058(67422) + 0,88(69200)}{18128}} \\
 &= \sqrt{\frac{3910,476 + 60896}{18128}} \\
 &= \sqrt{\frac{64806,476}{18128}} \\
 &= \sqrt{3,574} \\
 &= (1,890)^2
 \end{aligned}$$

$$= 3,57 = 35,7\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 35,7% artinya pergaulan teman sebaya dan sikap sosial berpengaruh sebesar 35,7% terhadap hasil belajar IPS dan 64,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk model atau tidak sedang diteliti.

1. Uji Lanjut (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Dilakukan untuk menguji keberartian masing-masing variabel *independent* (variabel prediktor) secara parsal/individual terhadap variabel *dependent* (terikat).

Langkah-langkahnya :

- 1) Menentukan varian eror (varian kekelruan) regresi ganda

$$\begin{aligned}
 S_e^2 &= \frac{\sum y^2 - b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y}{n - k - 1} \\
 &= \frac{160,57 - 0,058(132,88) - 0,088(135,44)}{57 - 2 - 1} \\
 &= \frac{160,57 - 7,70 - 11,91}{54} \\
 &= 140,96
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan kekeliruan baku koefisien variabel bebas X_1

$$\begin{aligned}
 S_{b_1} &= \sqrt{\frac{(Se^2) (\sum x_2^2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(140,96) \cdot (1586,57)}{(1568,25)(1586,57) - (713,13)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{223642,90}{1979584,01}} \\
 &= \sqrt{0,12} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan kekeliruan baku X_2

$$\begin{aligned}
 s_{b_2} &= \sqrt{\frac{(Se^2) (\sum x_1^2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}} \\
 &= \\
 &= \sqrt{\frac{(140,96) \cdot (1568,25)}{(1568,25)(1586,57) - (713,13)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{221060,52}{1979584,01}} \\
 &= \sqrt{0,11} \\
 &= 0,33
 \end{aligned}$$

4) Menentukan nilai t_{hitung} (t_h) untuk masing-masing koefisien regresi

a) t_{hitung} untuk koefisien regresi b_1

$$\begin{aligned}
 t_{b1} &= \frac{b_1}{s_{b_1}} \\
 &= \frac{0,058}{0,35} \\
 &= 0,17
 \end{aligned}$$

b) t_{hitung} untuk koefisien regres b_2

$$t_{b2} = \frac{b_2}{s_{b_2}}$$

$$= \frac{0,088}{0,33}$$

$$= 0,27$$

5) Menentukan nilai t_{tabel}

Pada tabel $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-k-1 = 54$ untuk uji dua pihak diperoleh harga

$$t_{\text{tabel}} = 2,021$$

6) Menguji hipotesis keberartian koefisien regresi persial (masing-masing)

a) Menguji keberartian koefisien

regresi b_1

Hipotess yang diuji :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dari hasil di atas ternyata ($0,17 < 2,021$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat

pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar IPS.

- b) Menguji keberartian koefisien regresi b_2

Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Dari hasil di atas ternyata ($0,27 < 2,021$) maka H_0 di terima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap sosial (X_2) terhadap hasil belajar IPS.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pergaulan teman sebaya

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(4,11 > 4,02)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara interaksi pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Berdasarkan nilai determinasi (R^2) adalah 26,4% yang berarti bahwa interaksi pergaulan teman sebaya (X_1) berpengaruh sebesar 26,4% terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo (Y) sedangkan 73,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(4,24 > 4,02)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh

yang signifikan antara interaksi pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Berdasarkan nilai determinasi (R^2) adalah 26,8% yang berarti bahwa interaksi sikap sosial (X_2) berpengaruh sebesar 26,8% terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo (Y) sedangkan 73,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang interaksi pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu ($33,71 > 3,21$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara interaksi pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas V SD

Ma'arif Ponorogo. Berdasarkan nilai determinasi (R^2) adalah 35,7% yang berarti bahwa pergaulan teman sebaya (X_1) dan sikap sosial (X_2) berpengaruh sebesar 26,8% terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Ma'arif Ponorogo (Y) sedangkan 64,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

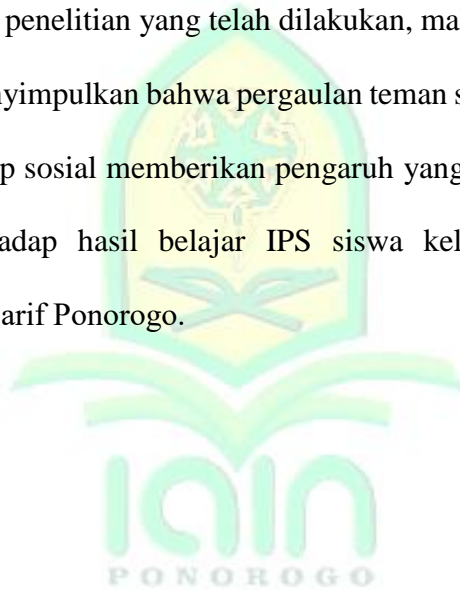
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan sikap sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Dengan teori yang menjelaskan bahwa ada salah satu faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas V yaitu keakraban. Menurut observasi yang saya lakukan apabila siswa memiliki rasa keakraban yang baik antar teman maka hasil

belajar IPS siswa juga meningkat. Oleh karena itu adanya rasa keakraban antar siswa maka siswa akan sering bekerja sama dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS, dan siswa dapat saling mengajari satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya menurut teori selain pergaulan teman sebaya ada juga, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V salah satunya adalah percaya diri. Menurut observasi yang saya lakukan adanya rasa percaya diri yang tertanam di dalam diri siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa tersebut. Jika seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka siswa tersebut akan mampu mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan oleh guru dengan cepat dan tanggap. Sehingga hasil belajar IPS siswa tersebut menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan sikap sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah antara lain :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(4,11 > 4,02)$. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 26,5% sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah menurut observasi yang saya lakukan yaitu faktor keakraban yang sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

2. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(33,71 > 3,21)$. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 26,8% sedangkan 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah
3. menurut observasi yang saya lakukan yaitu faktor percaya diri yang sangat berperan

penting dalam menentukan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

4. Ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(33,71 > 3,21)$. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 35,7% sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran bagi seluruh pihak SD Ma'arif Ponorogo agar lebih memperhatikan siswa-siswinya dalam bergaul dengan teman sebayanya dan meningkatkan norma-norma sikap

sosial supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan. Selain itu juga guna mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah sesuai visi misi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial Cetakan Pertama*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Andhita Dessy Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Conny R Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press, 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Dudik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*. Bandung Alfabeta, 2012.

Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga, 1978.

Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mukti Presindo, 2008.

John W Santrock. *Perkembangan Remaja Jilid ke 6*. Jakarta : Erlangga, 2003.

Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Putro, Eko. *Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Rosdakarya, 2013.

Sanjana, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

Santosa, Slameto. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.



Sudjana, Nana. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2006.

Syamsul, Bambang. *Psikologi Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab II pasal 3

Vembriarto. *Sosial Pendidikan*. Jakarta : Gramedia, 1993.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003.

Yuliati, Reni. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.